

**ANALISIS KOMPARATIF BIAYA PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays. L*)  
DAN PADI (*Oryza sativa. L*)**

(di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan)

**RIZKA ANDRIANI  
105960180314**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS KOMPARATIF BIAYA PRODUKSI DAN  
PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays. L*)  
DAN PADI (*Oryza sativa. L*)**

( di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan)

**RIZKA ANDRIANI  
105960180314**

**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Stratara satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays. L*) dan Padi (*Oryza sativa. L*)

Nama : Rizka Andriani

NIM : 10596 01803 14

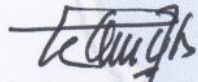
Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Ir. Kasifah, M.P.  
NIDN. 0015036602

Pembimbing II



Amruddin, S.Pt., M.Si.  
NIDN. 0922076902

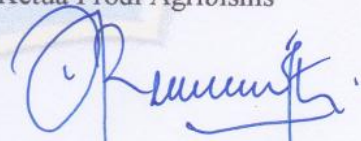
Diketahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037002

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays. L*) dan Padi (*Oryza sativa. L*)

Nama : Rizka Andriani

Stambuk : 105960180314

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. Kasifah, M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Amruddin, S.Pt., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M.P</u> Anggota	
4. <u>Rahmawati, S.P.i, M.Si.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : .....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) Dan Padi (*Oryza sativa* L) Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

Rizka Andriani  
105960180314

## ABSTRAK

**RIZKA ANDRIANI. 105960180314.** Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) dan Padi (*Oryza sativa* L) di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang di Bimbing oleh KASIFAH dan AMRUDDIN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usahatani yang lebih layak untuk di kembangkan antara usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja atau purposive sampling yaitu dengan mengambil sampel sebanyak 30% . Dimana 30 orang petani jagung dan 30 orang petani padi.

Terdapat perbedaan sarana produksi jagung yaitu benih, pupuk ( urea, KCL), pestisida dan tenaga kerja sedangkan untuk sarana produksi padi yaitu benih pupuk ( urea, ponska), pestisida, dan tenaga kerja. Biaya produksi jagung rata-rata sebesar Rp 2.821.705.00 dan biaya produksi padi rata-rata sebesar 1.773.333.00 per hektar. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani yaitu pada usahatani jagung sebesar Rp 8.949.355.00 sedangkan pendapatan usahtani padi yaitu sebesar Rp 6.048.154.00 di. Hasil analisis R/C-ratio menunjukkan bahwa usahatani jagung sebesar 4.17 sedangkan R/C-ratio usahatani padi sebesar 4.41, sehingga kedua usahatani tersebut layak diusahakan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti dibertikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Komparatif Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays* L) Dan Padi (*Oryza sativa* L) di Dsa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

- Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bapak H. Burhanuddin, S. Pi., M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ibu Sri Mardiyati, SP, MP, sebagai ketua jurusan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Ibu Dr. Ir. Kasifah, MP dan Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si pembimbing I dan pembimbing II dengan segala kerendahan hati telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
- Kedua orang tua ayahanda Lukman dan ibunda Masnia, dan adik-adikku tercinta. Muthmainnah Alfrida, Muhammad Iqram, Ummi Kalsum dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Seluru Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
- Bapak dan Ibu petani Jagung dan Padi di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan penulis selama melakukan penelitian.
- Teman-teman seperjuanganku angkatan 2014 khususnya Hernawati dan Herlina. Terimah kasih atas segala kebersamaan dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi



kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun belajar.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya.

Amin.

Makassar, Juni 2018

Rizka Andriani

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Tanaman Jagung.....	7
2.2. Tanaman Padi.....	7
2.3. Usahatani.....	9
2.4. Produksi.....	10

2.5. Penggunaan Sarana Produksi .....	11
2.6. Biaya Produksi.....	16
2.7. Pendapatan Usahatani.....	18
2.8. Penelitian Terdahulu.....	21
2.9. Kerangka Pikir.....	22
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.2. Populasi dan Sampel .....	23
3.3. Sumber Data.....	24
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.6 Defenisi Operasional.....	26
<b>IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
4.1. Letak dan Pembagian Wilayah .....	28
4.2. Keadaan Penduduk.....	28
4.3 Keadaan Tanah dan Penggunaan.....	31
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
5.1. Karakteristik Responden .....	34
5.1.1. Umur Responden.....	34
5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden.....	36
5.1.3. Pengalaman Berusahatani .....	37
5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	38
5.1.5. Luas lahan .....	39

5.2. Analisis Penggunaan Sarana Produksi dan Biaya Produksi Usahatani	
Jagung dan Padi.....	40
5.2.1. Usahatani Jagung.....	40
5.2.2. Usahatani Padi.....	45
5.3. Analisis Perbedaan Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan	
Usahatani Jagung ( <i>Zea mays L</i> ) dan Padi ( <i>Oryza sativa. L</i> ).....	41
5.3.1. Analisis Biaya Usahatani Jagung dan Padi .....	50
5.3.2 Analisis Pendapatan.....	53
5.4 Analisis Kelayakan.....	54
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
6.1. Kesimpulan.....	56
6.2. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan, Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	3
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	4
3.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Jenis Kelamin di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018.....	28
4.	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	29
5.	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.....	30
6.	Keadaan Tanah di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018.....	31
7.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	34
8.	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	35
9.	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	36
10.	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	38
11.	Identitas Responden Jagung Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018 .....	39
12.	Identitas Responden Padi Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Buntu Batuan, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	40
13.	Jumlah Penggunaan Benih Jagung di Desa Buntu Batuan, Kabupaten Enrekang, 2018.....	41
14.	Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	42
15.	Jumlah Penggunaan Pupuk KCL Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	43
16.	Jumlah Penggunaan Pestisida Responden Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	44
17.	Tingkat Responden Jagung Berdasarkan Jumlah Produksi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	45
18.	Jumlah Penggunaan Benih Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	46
19.	Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	47

20. Jumlah Penggunaan Pupuk TSP Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	47
21. Jumlah Penggunaan Pestisida Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	48
22. Tingkat Responden Jagung Berdasarkan Jumlah Produksi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	49
23. Analisis Perbandingan Biaya Tetap dan Biaya Variabel pada Usahatani Jagung dan Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	51
24. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.....	52
25. Analisis R/C- Ratio Usahatani Jagung dan Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018 .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
	1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung ( <i>Zea mays. L</i> ) dan Padi ( <i>Oryza sativa.L</i> ) .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	
2.	Peta Lokasi Penelitian,	
3.	Identitas Responden Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
4.	Identitas Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Entekang, 2018.	
5.	Jumlah Sarana Produksi Petani Jagung Di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
6.	Jumlah Sarana Produksi Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
7.	Harga Satuan Sarana Produksi yang digunakan Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
8.	Harga Satuan Sarana Produksi yang digunakan Petani Padi di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
9.	Kegiatan Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
10.	Kegiatan Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
11.	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di D Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
12.	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
13.	Alat yang digunakan Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
14.	Alat yang digunakan Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
15.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani Jagung di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
16.	Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani Padi Di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.	
17.	Dokumentasi Petani Jagung dan Padi, 2018.	



## **1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Komoditas jagung dan padi merupakan komoditas yang layak diusahakan karena memberikan keuntungan bagi petani sebagai produsen baik secara biofisik, sosial, maupun ekonomi. Suatu komoditas dikatakan layak secara biofisik jika komoditas tersebut diusahakan. Jika mampu memberikan peluang usaha, dapat dilakukan dan diterima oleh masyarakat setempat sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja; dan layak secara ekonomi jika menguntungkan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2009). Pentingnya peningkatan produksi komoditi Jagung dan Padi tidak terlepas dari Dinas Pertanian TPH SULSEL memberikan hasil padi yang diusahakan secara intensif dapat mencapai 1,50 – 2,00 ton perhektar. Akan tetapi karena pertimbangan teknis ini angka produksi yang digunakan untuk analisis adalah sebesar 1,5 ton. Sedangkan produksi varietas Anjasmoro sebanyak 1,68 – 2,00 ton/ha. Produksi padi yang diusahakan secara tumpang sari dengan jagung secara intensif dapat mencapai 1,5 – 1,75 ton Padi perhektar dan 2 – 2,5 ton jagung perhektar. Dengan cara intensifikasi ini selain produksinya meningkat, juga kualitasnya (ukuran biji, ketuhan) meningkat pula, sehingga harganya juga akan meningkat. Dengan demikian pendapatan petani atau laba usaha akan meningkat dengan adanya kenaikan produksi dan harga. pedagang dan pengusaha yang memanfaatkan dan memasarkan komoditi Jagung dan Padi sebagai komoditi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dua tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan adalah (a)meningkatkan ketahanan panganDaerah,(b) mengembangkan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing. Sejalan dengan tujuan tersebut komoditas jagung dan padi terus mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam pengembangannya.

Berdasarkan Survei Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Enrekang, (2010). Dimana untuk memenuhi permintaan komoditi jagung dan padi di Kabupaten Enrekang perlu adanya perluasan areal tanam untuk meningkatkan produksi, upaya pengembangan jagung juga memerlukan peningkatan efisiensi produksi, penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta pengaturan tataniaga dan insentif usaha.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah. Kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan Jagung dan Padi adalah kebijakan pengembangan insentif investasi, kelembagaan keuangan dan permodalan, peningkatan dukungan teknologi yang siap diterapkan dilapangan, peningkatan kualitas sumberdaya manusia, kelembagaan agribisnis, dukungan pemasaran, serta dukungan peraturan dan perundang-undangan kebijakan pemerintah dan lain-lain termasuk kebijakan akan harga komoditas Jagung dan Padi di tingkat produsen. Dengan demikian keuntungan (pendapatan) dari usahatani Jagung dan Padi juga meningkat. Selain itu, tingkat keuntungan yang diperoleh

petani (produsen) juga sangat ditentukan oleh tingkat keunggulan komparatif dan keputusan petani untuk mengembangkan komoditas tersebut.

Adapun perkembangan komoditi jagung dan padi Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan luaspanen, Produktivitas, dan produksi Jagung dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung di Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2015.

No	Tahun	Luas Panen ( ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2012	30.634	43.563	1.42
2	2013	26.332	36.28	1.37
3	2014	36.39	54.734	1.50
4	2015	40.543	95.106	2.34

*Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang,2018*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi jagung pada Tahun 2012 sebanyak 43.563 ton biji kering, dibandingkan produksi padi pada Tahun 2013 mengalami penurunan sedangkan produksi padi pada tahun 2014 sebanyak 54.734 ton, kembali meningkat pada tahun 2015 sebanyak 95.106 ton.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Enrekang Tahun 2012-2015.

No	Tahun	Luas Panen ( ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	2012	29.496	35.689	1.29
2	2013	25.463	27.160	1.06
3	2014	43.672	65.156	1.49
4	2015	45.584	72.896	1.59

*Sumber : Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang,2018*

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa produksi padi pada Tahun 2012 sebanyak 35.689 ton, dibandingkan produksi jagung pada Tahun 2013 mengalami penurunan sedangkan produksi jagung pada tahun 2014 sebanyak 65.156 ton, kembali meningkat pada tahun 2015 sebanyak 72.896 ton.

Masyarakat di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang merupakan masyarakat yang sebagian besar hidupnya mempunyai pekerjaan sebagai petani. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk berjumlah 4.045 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 2.045 jiwa dan perempuan 2.012 jiwa, dengan kepadatan penduduk 163,2 jiwa per km<sup>2</sup>. Dusun Paredean merupakan dusun yang memiliki jumlah penduduk yang terbesar. Dari segi lapangan usaha sebagian besar penduduk Desa Buntu Batuan yang bekerja berjumlah 311 orang, khusus di sektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura perkebunan dan peternakan) atau sekitar 89,62% dari jumlah penduduk yang bekerja dan selebihnya bekerja dibidang jasa (pedagang dan wiraswasta).

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L*) dan Padi (*Oryza sativa L*)**” (*Studi Kasus di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, SULSEL*)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan penggunaan sarana produksi dan biaya produksi pada usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang?
2. Apakah ada perbedaan pendapatan usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang ?
3. Apakah usahatani Jagung atau usahatani Padi yang lebih layak di usahakan petani di desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis perbedaan biaya produksi pada usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
2. Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
3. Menganalisis kelayakan usahatani Jagung dan usahatani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Dapat menjadi bahan perbandingan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk berusahatani jagung atau padi.
2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti, pemerintah maupun pihak terkait terutama dalam hal pengembangan usahatani jagung dan padi dimasa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Jagung

Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan semusim. Susunan tubuh tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga dan buah. Buah jagung terdiri atas tongkol, biji dan daun pembungkus. Biji jagung mempunyai bentuk, warna. Pada umumnya biji jagung tersusun dalam barisan yang melekat secara lurus atau berkelok-kelok dan berjumlah antara 8-20 baris biji. Dimana biji jagung terdiri dari tiga bagian utama yaitu kulit biji, endosperm dan embrio (Rukmana, 1997).

Tanaman jagung diperkirakan berasal dari Benua Amerika dan telah tumbuh 4.500 tahun yang lalu di pegunungan Andes, Amerika Selatan. Christopher Columbus pada tahun 1492 telah berjasa menyebarkan tanaman tersebut ke Eropa. Pada abad ke-19, penanaman jagung meluas ke negara-negara sub tropis di dunia, termasuk ke kawasan Asia (Rukmana, 2002).

Sasaran pengembangan usahatani jagung nasional adalah swasembada jagung yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri serta mengurangi impor jagung.

### 2.2 Tanaman Padi

Padi (*Oryza sativa*. L) adalah tanaman semusim yang termasuk *family Graminae* diduga berasal dari Cina dan dikembangkan ke berbagai negara seperti Amerika, Amerika Latin dan Asia. Padi dapat dibudidayakan di daerah subtropis dan tropis dengan teknis budidaya yang sederhana. Di Indonesia padi pertama kali

ditanam di pulau Jawa dan Bali pada tahun 1750. Daerah sentra tanaman padi mula-mula terpusat di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Sulawesi Selatan dan Bali, kemudian meluas hampir di seluruh propinsi di Indonesia.

Padi mempunyai kegunaan yang luas dalam tatanan kehidupan manusia. Penanaman padi dapat meningkatkan kesuburan tanah, karena akar-akarnya dapat mengikat Nitrogen bebas dari udara dengan bantuan bakteri *Rhizobium sp.*, sehingga unsur Nitrogen bagi tanaman tersedia dalam tanah.

Tanaman padi mempunyai daya adaptasi yang luas terhadap berbagai jenis tanah. Berdasarkan kesesuaian jenis tanah untuk pertanian, maka tanaman padi cocok ditanam pada jenis tanah Aluvial, Regosol, Grumosol, Latosol dan Andosol. Hal yang penting diperhatikan dalam pemilihan lahan pertanaman padi adalah tata air (*drainase*) dan tata udara (*aerose*) tanah yang baik, bebas dari kandungan atau wabah Nematoda, dan keasaman (pH) tanah (Rukmana dan Yuyun, 2006).

Kebijakan harga yang diterapkan pemerintah selama ini dengan sasaran utama mendorong adopsi teknologi, meningkatkan produksi dan pendapatan petani adalah kebijakan proteksi harga dan penetapan harga dasar. Kebijakan proteksi bertujuan untuk mengendalikan harga padi agar tetap lebih tinggi dan terisolasi dari fluktuasi harga padi di pasar. Kebijakan proteksi harga ini cukup berhasil mencapai sasarannya dan berdampak positif dalam mendorong produksi padi domestik. Pada periode 1985 – 1994 produsen padi mendapatkan rata-rata proteksi harga sebesar 136.56 persen dengan laju peningkatan proteksi 4.80 persen pertahun (Rachmat, *et al.* 1996).



### **2.3 Usahatani**

Menurut Soekartawi ( 1995 ) usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani adalah dari alam, modal, tenaga kerja, dan pengolahan yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian.

Sedangkan Mubyarto (1991) berpendapat bahwa usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat disuatu tempat yang diperlukan untuk produksi pada bidang seperti tanah, air, dan udara, perbaikan yang dilakukan atas tanah dan sebagainya yang ada di alam ini. Hal yang sama dikemukakan oleh Mosher (1995) bahwa usahatani adalah sebagai suatu bagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarganya dengan bahan tertentu lainnya bercocok tanam atau beternak. Namun bagaiman petani melakukan usahanya secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. Bila petani mendapat keuntungan besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif.

Menurut Hernanto (1989) ada empat unsur pokok dalam usahatani diantaranya tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibanding dengan faktor produksi tenaga kerja yang dapat dibagi atas tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak dan tenaga kerja mekanik, faktor modal yang merupakan unsur pokok usahatani dan faktor pengolahan usahatani yang merupakan kemampuan petani menentukan, mengorganisasi, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi pertanian.

## **2.4 Produksi**

Produksi adalah usaha manusia untuk menambah, mempertinggi, menggandakan nilai atas barang-barang hingga barang-barang tersebut berfaedah bagi manusia (Kaslan A, 1992).

Dalam berproduksi dikenal juga penggunaan faktor-faktor produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli pupuk, bibit, obatan dan tenaga kerja. Sedangkan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan faktor *relationship* (Soekartawi, 2010).

## **2.5 Penggunaan Sarana Produksi**

Sarana produksi berperan penting di dalam usahatani mencapai produksi sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sarana produksi antara lain benih dan bibit, pupuk, zat pengatur tumbuh, inokulan, dan pestisida. Benih adalah biji tanaman atau suatu tunas yang belum aktif atau belum tumbuh digunakan untuk penanaman. Benih merupakan komponen agronomi dan komponen penting didalam pengelolaan produksi sebagai komponen agronomi, masalah benih lebih berorientasi kepada penerapan kaidah-kaidah ilmiah.

Faktor-faktor produksimemegang peranan penting dalam keberhasilanusahatani.Jumlah dan kombinasi faktor produksiusahatani jagung atau padi meliputi lahan, tenaga kerjadan modal (yang digunakan untuk membelipupuk, benih, dan obat-obatan).

### **2.5.1 Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Padi.**

Pada usahatani padi di Kabupaten Enrekang, sarana produksi yang dipakai antara lain lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk daun, pestisida padat dan pestisida cair. Rata-rata penggunaan sarana produksi pada usahatani padi. Untuk mengusahakan tanaman padi pada lahan seluas 1.00 Ha dalam satu kali masa tanam membutuhkan benih 50 kg, pupuk urea 50 kg, jika dicermati, untuk setiap hektarnya dan penggunaan pestisida cair 1.09 Liter lebih banyak dibanding pestisida padat 0.89 kg. (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang, 2015).

#### **➤ Teknik Budidaya Padi.**

Teknik budidaya padi yang dilakukan sebagian besar petani umumnya masih sangat sederhana, baik dalam hal pengolahan tanah, pemupukan dan pemberantasan hama/penyakitnya, sehingga produksinya masih relatif rendah. Sebagian besar petani tidak melakukan pengolahan tanah (TOT = tanpa olah tanah), terutama tanah sawah tadah hujan. Tanah hanya dibersihkan dari jerami, kemudian tanah diberi kapur atau dolomit antara 200 – 300 Kg per ha untuk tanah yang pH nya rendah.

#### **a. Benih.**

Untuk mendapatkan hasil panen yang baik, maka benih yang digunakan harus yang berkualitas baik jumlah benih antara 30 – 50 kg per ha, artinya benih mempunyai daya tumbuh yang besar dan seragam, tidak tercemar dengan varietas-varietas lainnya, bersih dari kotoran, dan tidak terinfeksi dengan hama penyakit. Benih yang ditanam juga harus merupakan varietas unggul yang berproduksi tinggi, berumur genjah/pendek dan tahan terhadap serangan hama penyakit. Beberapa varietas unggul padi adalah: Ainggit (137), Clark 63, Davros, Economic Garden,

Galunggung, Guntur, Lakon, Anjasmoro, Rinjani, Shakti, Taichung, Tambora, TK 5, Wilis.

#### **b. Penyiangan dan Pemupukan**

Hama ulat dan jamur adalah jenis hama yang sering merusak dan mengganggu tanaman pada padi, ini harus setiap saat dikendalikan dan pencegahan. Pencegahan hama ini dilakukan dengan cara penyemprotan pada daun tanaman padi pada awal pertumbuhan dan masa pertumbuhan sampai dengan pertumbuhan buah. Pada masa ini biasanya tanaman sudah mencapai umur 35 hari (dihitung rata-rata), dan bertahap sampai selanjutnya tanaman berbuah. Berbagai jenis ragam hama yang dapat menyerang tanaman padi, ada yang menyerang pada masa tanaman umur masih muda, hama yang menyerang batang tanaman dan daun serta hama yang menyerang pada buah.

Penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur 30 – 35 hari, dan setelah itu langsung dipupuk menggunakan Urea 50 kg/ha, KCL 100 kg/ha penggunaan pestisida cair 1.09 Liter, dan TSP 75 kg/ha

#### **c. Penggunaan Pestisida.**

- Lalat bibit, diberi insektisida Marshal 200 EC, dicampur dengan benih, dilakukan sebelum benih ditanam.
- Wereng padi atau kumbang daun, disemprot dengan insektisida Surecide 25 EC 2,5 kg/ha, Kharpos 50 EC, Hosthathion 40 EC, Azodrin 15 WSC, Sevin 85 SP atau Tamaron pada tanaman setelah berumur di atas 20 hari.
- Hama perusak polong Elsa 60 EC 3,0 kg/ha, Sevin 85 SP 1,5 kg/ha, Azodrin 15 WSC 2,0 kg/ha.

#### **d. Produksi Padi.**

Dinas Pertanian TPH SULSEL memberikan hasil padi yang diusahakan secara intensif dapat mencapai 1,50 – 2,00 ton perhektar. Akan tetapi karena pertimbangan teknis ini angka produksi yang digunakan untuk analisis adalah sebesar 1,5 ton. Sedangkan produksi varietas Anjasmoro sebanyak 1,68 – 2,00 ton/ha. Produksi padi yang diusahakan secara tumpang sari dengan jagung secara intensif dapat mencapai 1,5 – 1,75 ton padi perhektar dan 2 – 2,5 ton jagung perhektar. Dengan cara intensifikasi ini selain produksinya meningkat, juga kualitasnya (ukuran biji, keutuhan) meningkat pula, sehingga harganya juga akan meningkat. Dengan demikian pendapatan petani atau laba usaha akan meningkat dengan adanya kenaikan produksi dan harga.

#### **2.5.2 Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Jagung.**

Sarana produksi pada usahatani jagung dosis pemupukan luas lahan 1 hektar setiap hektarnya adalah benih 100 kg, pupuk Urea sebanyak 350 kg, pupuk TSP atau SP-36 sebanyak 200 kg, dan pupuk KCl sebanyak 100 kg. Pemupukan dapat dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, tahap pemupukan dasar, dilakukan pada saat bersamaan dengan waktu tanam. Jumlah dosis yang dipakai adalah sepertiga pupuk Urea dan semua dosis pupuk SP-36 dan KCl. Tahap kedua, diberikan saat tanaman berumur 4 minggu setelah tanam bersamaan dengan pembumbunan, dengan dosis dua per tiga pupuk Urea. (Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang).

#### **2.5.3 Teknik Budidaya Tanaman Jagung**

##### **a. Benih**

Agar diperoleh produksi yang tinggi pilihlah benih yang baik, mengkilap, tidak keriput, sehat dan tidak tercampur kotoran atau varietas lain. Daya tumbuh benih minimal 90%.Kebutuhan benih per hektar berkisar antara 15-25 kg/ha. Untuk mencegah serangan penyakit bulai diperlukan perlakuan benih, yaitu 1 kg benih dicampur dengan 2 gr ridomil atau saromil yang dilarutkan dalam 7,5-10 ml air, disamping produktivitas tinggi juga toleran terhadap penyakit bulai.

#### **b. Pemupukan**

Untuk mendukung kegiatan fotosintesis agar hasil panen tinggi, diperlukan pemupukan yang tepat waktu.Dosis pemupukan jagung untuk setiap hektarnya adalah pupuk Urea sebanyak 200-350 kg/ha, pupuk TSP/SP 36 sebanyak 75-100 kg/ha, dan pupuk KCl sebanyak 50- 100 kg/ha.Pemupukan dapat dilakukan dalam tiga tahap.Pada tahap pertama (pupuk dasar), pupuk diberikan bersamaan dengan waktu tanam.Pada tahap kedua (pupuk susulan I), pupuk diberikan setelah tanaman jagung berumur 3-4 minggu setelah tanam.Pada tahap ketiga (pupuk susulan II), pupuk diberikan setelah tanaman jagung berumur 8 minggu atau setelah mulai keluar.

#### **c. Penggunaan Pestisida**

Penggunaan pestisida hanya diperkenankan setelah terlihat adanya hama yang dapat membahayakan proses produksi jagung. Adapun pestisida yang digunakan yaitu pestisida yang dipakai untuk mengendalikan ulat. Pelaksanaan penyemprotan hendaknya memperlihatkan kelestarian musuh alami dan tingkat populasi hama yang menyerang, sehingga perlakuan ini akan lebih efisien. Pestisida yang digunakan dalam usahatani jagung yaitupenyemprotan I pada8-10 hari dengan trisula dan

antrakol 3 liter, tahap kedua pada umur 15-20 dengan Nutra 2 liter dan umur 25-30 dengan retato dan mistratop 1,5 liter.

#### **d. Produksi Jagung.**

Produksi Jagung mengarah kepada pertumbuhannya. Dimana pada lahan yang tergolong kering, varietas tersebut lebih mampu untuk beradaptasi terhadap kekeringan dibandingkan dengan varietas lainnya. Dengan demikian diduga bahwa gen yang dimiliki oleh jagung varietas tersebut lebih tahan terhadap kondisi cekaman air atau kekeringan dan tentunya cocok untuk dibudidayakan pada lahan-lahan yang tergolong kering atau pada lahan-lahan milik petani yang jarang dan bahkan tidak pernah memanfaatkan pupuk organik.

### **2.6 Biaya Produksi**

Menurut Rahim dan Hastuti (2007) pengeluaran usahatani sama artinya dengan biaya usahatani. Biaya usahatani merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan, peternak) dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk menghitung analisis biaya dan pendapatan usahatani tanaman semusim, maka dapat diketahui melalui :

#### **2.6.1 Analisis Biaya**

Persoalan biaya sangat penting dalam suatu perencanaan produksi agar proses produksi dapat berlangsung dengan baik. Produksi disektor pertanian khususnya usahatani jagung dan padi perlu mendapat prioritas di dalam ekonomi karena dapat memacu tercapainya sasaran seperti peningkatan hasil produksi, peningkatan dan pemerataan pendapatan, terbukanya kesempatan kerja, kemampuan melestarikan sumberdaya dan lingkungan hidup.

### **2.6.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)**

Biaya tetap atau fixed cost pada umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak maupun sedikit, misalnya pajak (*tax*). Contoh dari biaya tetap adalah pajak lahan, sewa tanah, alat pertanian dan sebagainya. Kemudian menurut Samuelson dan Nordhaus (1996) menyatakan bahwa biaya tetap ( $\text{fixed cost} = \text{FC}$ ) merupakan total rupiah yang harus dikeluarkan walaupun tidak berproduksi; biaya tetap tidak dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output.

### **2.6.1.2 Biaya Variabel (*Variabel Cost*)**

Biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang sekecil-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Dengan kata lain bahwa biaya variabel dapat diartikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya komoditas pertanian.

Menurut Soekartawi dan Hastuti, biaya tetap adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi, petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditas yang dihasilkan usahatannya. Kemudian biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah apabila luas usahanya berubah, misalnya bahan bakar untuk mesin pertanian akan meningkat apabila mengolah lahan yang makin luas pula, hal ini berarti biaya pemupukan akan bertambah pula.

Samuelson dan Nordhaus (1996) menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat *output* termasuk biaya bahan baku, gaji dan bahan bakar dan termasuk pula biaya yang tidak tetap.



Penentuan biaya tetap dan biaya variabel tergantung pada sifat dan waktu pengambilan keputusan.

### **2.6.1.3 Total Biaya (*Total Cost*)**

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1996), biaya total (*total cost*) merupakan total rupiah terendah atau biaya yang diperlukan untuk memproduksi setiap tingkat *output*  $q$ . Biaya total (TC) dapat dihitung sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

#### **Keterangan:**

TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menurut Mubyarto (1995), biaya produksi dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya-biaya berupa uang tunai dan biaya-biaya in-natura. Biaya yang berupa uang tunai misalnya upah kerja untuk persiapan/penggarapan tanah, termasuk upah kerja untuk membeli pupuk dan pestisida. Sedangkan biaya-biaya panen, bagi hasil, sumbangan, dan mungkin juga pajak-pajak (Ipeda) dibayarkan dalam bentuk in-natura. Besar kecilnya bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani.

### **2.7 Pendapatan Usahatani**

Menurut Winardi (1992) mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulaidengan sejumlah uang atau jasa atas dasar

harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Adapun rumus Pendapatan dalam Usahatani ( Soekartawi, 1995) adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

**Keterangan:**

$\pi$  = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal.

Analisis Kelayakan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam proses produksi suatu usaha tetapi tidak digunakan untuk keuntungan riil suatu usaha.

Adapun rumus Kelayakan dalam usahatani (Soekartawi, 1995) adalah sebagai berikut:

**R/C - ratio**

**Keterangan:**

R/C ratio  $>1$  = Usahatani layak

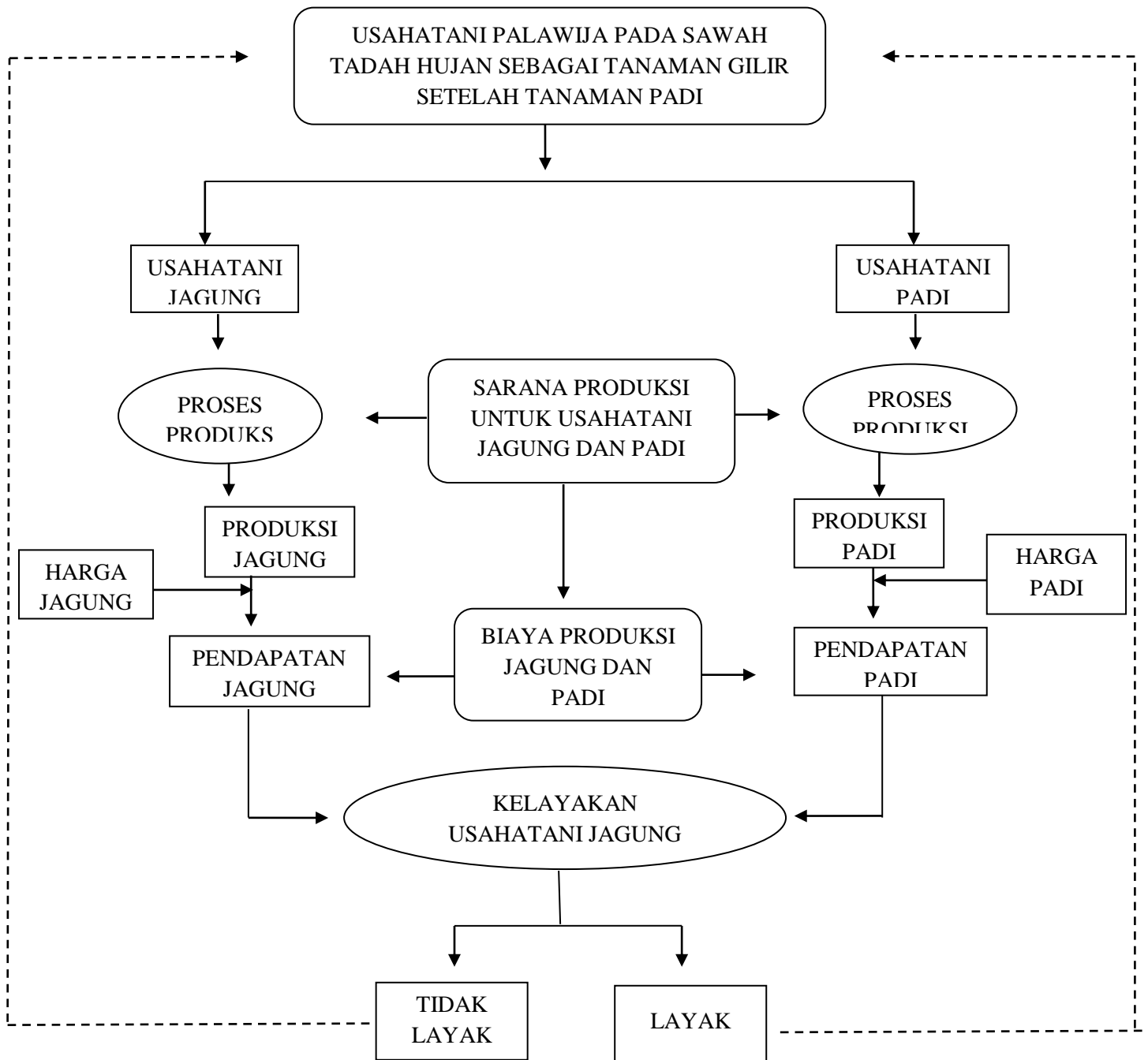
R/C ratio = Usahatani Impas

R/C ratio  $< 1$  Usahatani tidak Layak

## 2.8 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul	Hasil
1.	<p>Muhammd fiqri, 2003</p> <p>Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung dan Padi di Kabupaten Enrekang.</p>	<p>1).Mengetahui berapa besar tingkat keuntungan usahatani jagung dan padi (2) Mengetahui perbedaan rata-rata tingkat keuntunganpetani jagung dan padi. Hasil penelitian (1) Rata-rata pendapatan petani jagung memeperoleh keuntungan sebesar Rp. 5.601.928,84 per Ha, sedangkan rata-rata keuntungan petani padi sebesar Rp.5.453.760.00 perHa (2) Hasil R/C ratio yang diperoleh petani jagung sebesar 3,9, Ini menandakan bahwa usaha tersebut menguntungkan serta mempunyai tingkat efisien yang tinggi. Sedangkan untuk petani padi diperoleh lebih besar dibandingkan petani jagung yaitu sebesar 4,3 sebabkan harga jual yang tinggi. Namun usahatani jagung dan padi efisien menguntungkan untuk diusahakan.</p>
2.	<p>Sri Sulastri, 2011</p> <p>Analisis usahatani padi yang berkelanjutan di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.</p>	<p>1.Mengetahui besarnya pendapatan dan efisiensi usahatani padi,2. Mengetahui faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani Padi.Menganalisis efisiensi alokatif penggunaan faktor produksi pada usahatani padi. Hasil penelitian usahatani padi di lahan sawah dan tegal sama-sama efisien, untuk usahatani padi lahan sawah tingkat efisiensi 2,52 dan pada usahatani lahan tegal tingkat efisiensi sebesar 1,82.Faktor-faktor produksi atau input produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap produski padi, namun secara individu input yang berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi padi di lahan sawah adalah luas lahan, bibit, tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita, sedangkan di lahan tegal adalah pupuk organik. Penggunaan alokasi input produksi baik di lahan sawah maupun lahan tegal sama-sama belum berada pada tingkat optimum,sehingga upaya untuk optimasi pendapatan usahatani padi masih dapat dilakukan dengan penggunaan faktor-faktor produksi (input) yang efisien dan disesuaikan dengan kondisi lahan. Usahatani padi berkelanjutan, hal ini dibuktikan dengan secara ekonomi menguntungkan, secara ekologi/teknis penggunaan input produksi (alam, manusia) belum optimal.</p>

## 2.9 Kerangka pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Analisis Komparatif Biaya Produksi dan Pendapata Usahatani Jagung (*Zea mays.L*) dan Padi (*Oryza sativa.L*) Di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mayoritas penduduknya berusahatani jagung dan padi sebagai tanaman gilir setelah tanaman padi di wilayah Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2018.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi petani jagung dan padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang adalah petani jagung setelah tanaman padi.

Sampel merupakan petani contoh yang diambil dari populasi dimana karakteristik sampel diharapkan mewakili karakteristik populasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil masing-masing 30% dengan secara sengaja, sehingga jumlah sampel petani jagung sebanyak 30 orang dan jumlah sampel petani padi sebanyak 30 orang.

### **3.3 Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara langsung dengan petani jagung dan petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian dengan kuesioner yang telah disiapkan.

#### **3.3.2 Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Kantor Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang dan Dinas Pertanian yang berhubungan dengan penelitian seperti keadaan wilayah, topografi, serta gambaran umum tentang penelitian ini di Kabupaten Enrekang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yang diamati sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

#### **3.4.2 Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung kepada petani jagung dan petani padi yang menjadi sampel penelitian berdasarkan kuesioner yang telah disediakan sebelumnya.

#### **3.4.3 Pencatatan**

Teknik ini dilakukan untuk mencatat hasil wawancara pada kuesioner dan mencatat data sekunder dari instansi pemerintah atau Dinas pertanian terkait dengan penelitian.

### 3.5 Tehnik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisa dengan menggunakan rumus

:

1. Untuk melihat tingkat penggunaan sarana produksi dan biaya produksi usahatani jagung dan padidigunakan analisis deskriptif.

Rumus: Biaya Tetap = Biaya Tetap + Biaya Variabel

$$TC = FC + VC \text{ ( Samuelson dan Nordhaus, 1996)}$$

Keterangan ;

$$TC = \text{Biaya Total}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel}$$

2. Untuk menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani jagung dan usahatani padi di gunakan rumus analisis usahatani :

$$\pi = TR - TC \text{ ( Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan :

$$\Pi = \text{Pendapatan/Keuntungan}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung dan usahatani padidigunakan analisis :

$$R/C\text{- ratio (Soekartawi, 1995)}$$

Keterangan:

$$R/C \text{ ratio} > 1 = \text{Usahatani layak}$$



R/C ratio = 1 = Usahatani Impas

R/C ratio < 1 = Usahatani tidak layak

Dari hasil analisis pendapatan antara komoditi jagung dan padi maka bisa dilihat komoditi usahatani yang lebih layak diproduksi.

### **3.6 Defenisi Operasional**

Konsep operasional dijelaskan agar dapat diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep dalam penelitian yaitu :

1. Responden adalah petani yang terpilih secara acak sederhana yang pekerjaan utamanya adalah sebagai petani, berusahatani jagung dan padi, dan berdomisili di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
2. Petani jagung (responden) adalah orang yang bekerja dan mengelola usahatani jagung hingga memperoleh produksi dari usahatannya.
3. Petani padi (responden) adalah orang yang bekerja dan mengelolah usahatani padi hingga memperoleh produksi dari usahatannya.
4. Luas lahan adalah luas tanah yang diusahakan dalam berusahatani jagung dan padi oleh petani (ha).
5. Produksi adalah jumlah jagung tongkol dan padi yang diperoleh petani dari hasil usahatannya (kg).
6. Tenaga kerja adalah orang yang dipekerjakan pada setiap pengelolaan atau penggarapan sampai pada panen (yang dinyatakan dengan HOK).

7. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap produksi jagung dan padi yang meliputi pajak lahan, penyusutan alat, transportasi (Rp).
8. Biaya Variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatannya selama musim tanam, besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dipengaruhi oleh perolehan produksi jagung dan padi yang meliputi biaya pengadaan bibit, pupuk, tenaga kerja, obat-obatan (Rp).
9. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya.
10. Total biaya adalah jumlah seluruh biaya yang digunakan oleh petani selama proses produksi komoditi jagung dan padi (Rp).
11. Pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh dari penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam usahatani jagung dan padi (Rp/ha).
12. Total Revenue (Total Penerimaan) adalah hasil kali antara produksi jagung dan produksi padi yang diperoleh dengan harga jual di tingkat petani oleh masing-masing komoditi, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp/kg).

## **IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1 Letak dan Pembagian Wilayah.**

Desa Buntu Batuan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan secara geografis berada pada 119 52' Bujur Timur dan 321' Bujur Selatan, yang berbatasan dengan : dengan luas wilayah 6,32 km. Desa Buntu Batuan berjarak 1 km dari Kecamatan Malua dan Ibu Kota Kabupaten 30 Km.

Secara administrasi batas Desa Buntu Batuan adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tallungngura Kecamatan Curio
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rante Mario Kecamatan Malua
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pepandangan Kecamatan Baraka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mekkala Kecamatan Curio

### **4.2 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan modal pembangunan suatu daerah karena fungsinya sebagai pelaksana pembangunan dan juga sebagai penerima manfaat dari pembangunan itu sendiri dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidupnya.

#### **4.2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data sekunder Kantor Desa Buntu Batuan bahwa jumlah penduduk Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua adalah 4.046 orang dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.045 orang dan perempuan 2.012 orang yang tersebar di 5 (lima) Dusun yaitu Dusun Paredean, Dusun Serren, Dusun Duri-Duri, Balutungdan Dusun Rante. Untuk mengembangkan, maka pengelompokkan

penduduk dapat dikembangkan lebih jauh menurut kelompok umur ditinjau dari segi upaya kerja, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		Berdasarkan Umur (Tahun)			
			L	P	0-6	7-21	22-59	> 60
1.	Paredean	211	407	362	70	150	101	130
2.	Serren	196	379	369	72	157	193	135
3.	Duri- Duri	230	395	450	74	162	190	152
4.	Balutung	125	357	352	69	152	167	140
5.	Rante	265	504	479	82	165	195	163
Jumlah		1.027	2.042	2.012	367	786	846	720
			4.054		2.719			
Persentase (%)			50.37	49.63	13.49	28.90	31.11	26.48

Sumber : Kantor Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, 2018.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sebanyak 4.054 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.045 jiwa dengan presentase. 50.37% dan perempuan sebanyak 2.012 jiwa dengan presentase 49.63%. Data tersebut merupakan rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan kartu keluarga (KK). Pada tingkat umur, jumlah penduduk di Desa Buntu Batuan berkurang sebanyak 1.35 jiwa menjadi 2.719 jiwa.

#### 4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu syarat yang sangat penting yang harus dipenuhi atau ditempuh dalam melakukan suatu kegiatan yang bersifat formal, tanpa pendidikan seorang akan terbelakang dalam berpikir, bertindak dan bekerja. Tingkat pendidikan di Desa Buntu Batuan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Pendidikan				
				SD	SMP	SMA	S1	S2
1.	Paredean	211	660	216	95	172	20	-
2.	Serren	196	740	121	39	75	27	1
3.	Duri-Duri	230	845	295	28	106	19	-
4.	Balutung	125	709	139	38	166	13	1
5.	Rante	265	983	457	109	312	20	2
Jumlah		1.027	3.937	1.228	309	831	99	4
				2.471				
Persentase (%)				49.69	12.50	33.63	4.06	0.16

Sumber : Kantor Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, 2018.

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa pendidikan di Desa Buntu Batuan jumlah terbesar adalah 457 jiwa pada tingkat jenjang pendidikan SD dengan presentase sebanyak 49.69% kemudian SMA sebanyak 831 jiwa atau 33.63% dan SMP sebanyak 309 jiwa dengan 12.50% kemudian yang jenjang pendidikan S1 sebanyak 99 jiwa dengan 4.06% sedangkan yang jenjang pendidikan S2 hanya 4 jiwa dengan 0.16%. Dari data di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Buntu Batuan bervariasi.

#### 4.2.3 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk usia produktif mempunyai mata pencaharian bermacam-macam sesuai dengan wilayah dan sumberdaya alam yang ada. Mata pencaharian merupakan kegiatan yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penduduk Desa Buntu Batuan memiliki berbagai jenis mata pencaharian yang sangat penting, karena dengan mata pencaharian tersebut maka setiap kepala dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tabel di bawah

ini menunjukkan jenis mata pencaharian dan jumlah penduduk yang berprofesi pada setiap mata pencaharian.

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Mata Pencaharian				
			PNS	Petani	IRT	Abri	Lain-lain
1.	Paredean	660	31	144	145	1	94
2.	Serren	740	23	69	53	1	32
3.	Duri-Duri	845	16	187	185	-	41
4.	Balutung	709	4	95	112	1	34
5.	Rante	983	15	215	210	3	60
Jumlah		3.937	89	710	705	6	261
			1.774				
Persentase (%)			5.017	40.02	39.74	0.38	14.71

Sumber :Kantor Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua,2018.

Berdasarkan Tabel 5,dapat diketahui bahwa jenis mata pencaharian atau profesi yang paling banyak di geluti adalah bidang pertanian yaitu 710 orang atau sebesar 40.02% dari total penduduk Desa Buntu Batuan.Kemudian jenis mata pencaharian yang besar kedua adalah PNS, IRT, ABRI dan Lain-lain.Mata pencaharian lain-lain yang dimaksudkan adalah pedagang pertokoan, usaha Commanditaire Vennotshap (CV), khususnya pada bidang jual beli obat-obatan pertanian, perbengkelan.Sedangkan usaha IRT umumnya adalah usaha pembuatan kue/makanan dan usaha produksi krupuk.

#### 4.3. Keadaan Tanah dan Penggunaan

Tanah mempunyai arti pentingbagi manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.Tanah adalah tubuh alam yang terbentuk dan berkembang sebagai akibat dari bekerjanya gaya-gaya alam yang ada permukaan bumi.Tanah juga

terpengaruh terhadap produktivitas tanaman. Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk mempertahankan kesuburan tanah. Jenis tanah adalah penggolongan atau klasifikasi dengan pemberian nama menurut tingkat/kategori tertentu dan berdasarkan sifat-sifat yang mencirikan pada tanah. Pembentukan tanah sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, kehidupan, bahan induk topografi dan waktu.

Menurut Mosher (1991), bahwa pertanian merupakan suatu kegiatan usaha yang di dasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Di dalam bidang tanah terdapat usahatani yang merupakan himpunan dari alam, tenaga kerja dan modal yang kemudian terjadi proses produksi yang tujuannya agar menghasilkan produksi (output) di lapangan pertanian. Lebih lanjut Mosher mengungkapkan bahwa sebuah usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, sebuah keluarga tani, atau badan usaha lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani pada dasarnya adalah sebidang tanah. Tabel berikut menunjukkan pemanfaatan sumberdaya alam (tanah) yang ada di Desa, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Tabel 6. Keadaan Tanah di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	1.70	4.46
2.	Perkebunan	11.4	4.95
3.	Perladangan	200	86.85
4.	Persawahan	10.2	0.73
5.	Perkuburan	1.40	0.60
6.	DLL	5.56	2.41
Jumlah		230.26	100,00

Sumber : Kantor Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, 2018

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan untuk sektor perladangan dengan luasan areal 200 ha dengan persentase 86.85% kemudian sektor perkebunan seluas 11.4 ha atau 4.95%. Selanjutnya adalah sector persawahan seluas 10.2 ha dengan 4.46%, sedangkan sektor pemukiman seluas 1.70 ha dengan 4.46% dan sektor perkuburan seluas 1.40 ha atau 0.60%.



## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah petani jagung dan padi. Karakteristik petani yang dimaksud meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan.

#### **5.1.1 Umur Responden**

Umur sangat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir dan kemampuan fisik seseorang. Pada umumnya, seseorang yang telah berumur tua memiliki kemampuan fisik yang mulai menurun dan mengalami kesulitan dalam mengadopsi suatu teknologi yang baru tetapi cenderung mempunyai pengalaman yang lebih banyak. Sebaliknya, bagi mereka yang masih mudah disamping kemampuan fisik yang masih kuat, mereka juga lebih muda menerima suatu inovasi baru.

Umur yang produktif akan lebih efektif dalam beraktivitas dibandingkan dengan umur yang tidak produktif. Petani yang menjadi responden di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, memiliki tingkat umur yang cukup bervariasi. Lebih jelasnya umur responden disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Umur (Tahun)	Petani Jagung		Petani Padi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	35– 41	10	33.33	11	36.67
2.	42– 51	12	40.00	10	33.33
3.	52– 60	8	26.67	9	30.00
Jumlah		30	100	30	100,00

Sumber :Data Primer, Setelah Diolah 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa umur maksimum dari responden jagung adalah 60 tahun dan umur minimum adalah 35 tahun dengan rata-rata adalah 46 tahun, sedangkan rata-rata umur responden padi adalah 45 tahun dengan umur maksimum adalah 60 tahun dan umur minimum adalah 32 tahun, sebaran responden berdasarkan klasifikasi umur pada responden jagung yaitu 42 – 51 tahun sebanyak 12 orang (40.00%), Sedangkan pada umur 52 – 60 sebanyak 8 orang (26.67%) dan pada umur 32 – 40 sebanyak 10 orang (33.33%). Sedangkan klasifikasi umur responden pada umur 32–40 tahun sebanyak 11 orang (36.67%) klasifikasi umur pada kisaran 52-60 tahun sebanyak 9 orang (30.00%) dan umur 42 -50 tahun sebanyak 10 orang (33.33%).

Hal diatas sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995), bahwa tingkat kemampuan kerja manusia diantaranya sangat bergantung kepada umur dimana berdasarkan tingkat umur, tenaga kerja dibedakan atas tenaga kerja produktif dan non produktif. Seseorang mempunyai kemampuan yang lebih besar dalam hal berfikir atau merespon perubahan-perubahan yang terdapat pada lingkungan maupun perubahan yang terjadi di luar lingkungannya.

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu penentu tingkat kemajuan suatu daerah, makin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi, maka tingkat kemajuan daerah tersebut cenderung lebih tinggi. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi, akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis mempunyai penerimaan terhadap teknologi yang lebih cepat termaksud, inovasi yang baru dihadapi dalam usahatani jagung dan padi. Tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat Pendidikan	Petani Jagung		Petani Padi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	13	43.33	9	30.00
2.	SMP	8	26.67	12	40.00
3.	SMA	9	30.00	9	30.00
Jumlah		30	100	30	100,00

*Sumber :Data Primer,Setelah Diolah2018*

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa pendidikan maksimum dari responden jagung dan padi adalah SMA dan pendidikan minimum adalah SD, dimana pendidikan tersebut termaksud pendidikan yang sedang dalam melakukan kegiatan usahatani. Sebaran Responden jagung berdasarkan klasifikasi tingkat pendidikan SD sebanyak 13 orang (43.33%), klasifikasi tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30.00%), dan klasifikasi tingkat pendidikan SMP sebanyak 8 orang (30.00%). Sedangkan klasifikasi responden padi tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 orang (40.00%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30.00%), dan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang (30.00%).

### 5.1.3 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani bagi setiap petani erat kaitannya dengan umur petani responden, karena pengalaman petani sangat berperan dalam melakukan suatu kegiatan usahatannya, pada umumnya petani yang berumur tua memiliki pengalaman berusahatani yang lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dalam berusahatani tetapi petani yang berumur tua lebih banyak mempertimbangkan untuk mengadopsi inovasi atau teknologi baru yang tidak pernah ditemui selama berusahatannya. Akan tetapi petani yang lebih mudah mampu memiliki pengalaman yang banyak dengan adanya sikap proaktif dalam mengases informasi kegiatan usahatani serta mengaplikasikannya di lapangan usahatannya. Siap terbuka dan dapat bergabung atau bergelut pada sistem berusahatani niaga. Pengalaman berusahatani yang dilakukan responden dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Petani Jagung		Petani Jagung	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	11 – 20	13	43.33	12	40.00
2.	21 – 30	10	33.33	13	43.33
3.	31 – 40	7	23.34	5	16.67
	Jumlah	30	100,00	30	100,00

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani maksimum dari responden jagung adalah 35 tahun dan pengalaman berusahatani minimum adalah 18 tahun dengan rata-rata 24.7 tahun, sedangkan pengalaman berusahatani responden padi maksimum adalah 40 tahun dan pengalaman berusahatani minimum adalah 17

tahun dengan rata-rata adalah 24.3 tahun, dimana pengalaman berusahatani tersebut termaksud pengalaman berusahatani yang sangat produktif sehingga sangat menunjang responden dalam melakukan kegiatan usahatani. Sebaran responden jagung berdasarkan klasifikasi pengalaman berusahatani 11–20 tahun sebanyak 13 orang (43.33%), klasifikasi pengalaman berusahatani 21–30 sebanyak 10 orang (33.33%), dan pengalaman berusahatani 31–40 sebanyak 7 orang (23.34%). Sedangkan klasifikasi responden padi yang memiliki pengalaman berusahatani 21 – 30 tahun sebanyak 13 orang (43.33%), klasifikasi pengalaman berusahatani 11 – 20 tahun sebanyak 12 orang (40.00%), dan klasifikasi pengalaman berusahatani 31 – 40 tahun sebanyak 5 orang (16.67%). Pengalaman petani yang telah lama bergelut dalam dunia usahatani dapat meningkatkan kemampuan petani serta memberikan modal yang besar dalam menentukan dan mengembangkan usahatannya kearah yang lebih maju dan meningkatkan kesejahteraan petani.

#### **5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga responden adalah seluruh anggota keluarga yang di biayai oleh kepala keluarga yang ada dalam satu atap. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga responden dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Petani Jagung		Petani Padi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 2	5	16.67	2	6.67
2.	3 – 4	25	83.33	28	93.33
	Jumlah	30	100	30	100,00

Sumber :Data Primer,Setah Diolah,2018

Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga maksimum responden jagung adalah 4 orang dan jumlah minimum adalah 1 orang dengan rata-rata responden jagung adalah 3 orang, sedangkan jumlah tanggungan maksimum responden padi adalah 4 orang dan jumlah minimum adalah 1 orang dengan rata-rata adalah 3 orang. Sebaran responden jagung dengan jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 5 orang (16.67%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang sebanyak 25 orang (83,33%). Sedangkan untuk responden padi jumlah tanggungan keluarga 3 – 4 orang sebanyak 28 orang (93.33%), dan jumlah tanggungan keluarga 1 – 2 orang sebanyak 2 orang (6.67%). Pada umumnya petani cenderung memiliki anggota keluarga yang membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja pada kegiatan usahatani dan ada juga anggota keluarga yang tidak bisa membantu secara langsung dalam kegiatan usahatani.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan petani. Dengan demikian bahwa semakin luas lahan garapan petani maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh petani, sebaliknya semakin sempit lahan garapan maka semakin rendah pula pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Tapi terkadang petani tidak sanggup menggarap lahan miliknya sendiri disebabkan faktor umur, tenaga kerja, atau penyediaan modal sehingga petani memilih menyewakan lahan miliknya. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani responden dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Identitas Responden Jagung Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Luas lahan (Ha)	Petani Jagung	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0.4 – 0.7	7	23.33
2.	0.8 – 1.1	21	70,00
3.	1.2 – 1.5	2	6.67
Jumlah		30	100,00

Sumber :Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa penggunaan lahan yang dikelola responden jagung dengan luas lahan maksimum adalah 1,5 ha dan luas lahan minimum adalah 0.4 ha dengan rata-rata/Responden adalah 0,72ha atau rata-rata/ha adalah 1.00ha, dimana kisaran luas lahan 0.8 – 1.1ha sebanyak 21 orang (70%), pada kisaran luas lahan 0.4 – 0.7ha sebanyak 7 orang (23.33%), dan pada kisaran luas lahan 1.2 – 1.5 ha sebanyak 2 orang (6.67%).

Tabel 12. Identitas Responden Padi Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Enrekang, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Luas lahan tanah (ha)	Petani Padi	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0.4 – 0.7	16	53.33
2.	0.8 – 1.1	13	43.33
3.	1.2 – 1.5	1	3.34
Jumlah		30	100,00

sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang dikelola responden padi dengan luas lahan maksimum adalah 1,5 ha dan luas lahan minimum adalah 0.4 ha dengan rata-rata/Respon adalah 0.60 ha dan rata-rata/ha adalah 1.00 ha, dimana kisaran luas lahan 0.8 – 1.1ha sebanyak 13 orang (43.33%), pada kisaran luas lahan 0.4 – 0.7 ha sebanyak 16 orang (53.33%), dan pada kisaran luas lahan 1.2 – 1.5 ha sebanyak 1 orang (3.34%).

## **5.2. Analisis Penggunaan Sarana Produksi dan Biaya Produksi Usahatani Jagung dan Padi.**

### **5.2.1 Usahatani Jagung**

#### **- Pengolahan Tanah**

Sebelum melakukan penanaman, pengolahan tanah sangat di perlukan dalam menunjang pertumbuhan tanaman, adapun langkah-langkah pengolahan tanah:

- a. Tanah diolah dengan menggunakan cangkul atau traktor sedalam 30 cm.
- b. Tanah yang diolah akan dibuat bedengan sesuai dengan keinginan petani atau berdasarkan jarak tanam yang dilakukan.
- c. Tujuan dilakukan bedengan agar jagung tidak terendam air jika hujan.

Disamping itu pembuatan bedengan ini memudahkan petani dalam pemupukan.

#### **- Penggunaan Benih**

Dalam penggunaan benih dipilihlah benih yang baik dan tidak keriput agar memperoleh produksi yang tinggi.



Tabel13. Jumlah Penggunaan Benih Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Benih (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	15 – 23	16	53.33
2.	24 – 32	11	36.67
3.	33 – 40	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber :*Data Primer, Setelah Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa klasifikasi responden penggunaan benih dengan jumlah 15 – 23 kg sebanyak 16 orang (53.33%), sedangkan penggunaan benih dengan jumlah 24– 32 kg sebanyak 11 orang (36.37%) dan penggunaan benih dengan jumlah 33 – 40 kg sebanyak 3 orang (10%). Rata-rata penggunaan benih jagung adalah 24 kg/respatau 33.18 kg/ha. Anjuran penggunaan benih jagung per hektar adalah 15-25 kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden jagung rata-rata penggunaan benih lebih dari anjuran PPL.

#### - **Penggunaan Pupuk**

Untuk pertumbuhan vegetatif bibit dapat di pacu dengan penyempitan pupuk urea yang mengandung unsur nitrogen tinggi, jumlah penggunaan pupuk dapat lihat pada Tabel 14

Tabel 14. Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pupuk Urea (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	100 – 200	4	13.33
2.	201– 301	17	56.67
3.	302– 402	9	30,00
Jumlah		30	100,00

*Sumber :Data Primer,Setelah Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 14 bahwa responden jagung yang menggunakan pupuk Urea dengan jumlah 201 – 301 kg sebanyak 17 orang (56.67%), sedangkan penggunaan pupuk Urea dengan jumlah 302 – 402 kg sebanyak 9 orang (30%) dan penggunaan pupuk Urea dengan jumlah 100 – 200 kg sebanyak 4 orang.(13.33%).Rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 290 kg/respatau400 kg/haAnjuran penggunaan pupuk Urea per hektar adalah 75-100 kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden jagung rata-rata penggunaan pupuk Urea lebih dari anjuran PPL.

Tabel 15.Jumlah Penggunaan Pupuk KCL Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pupuk KCL (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	30 – 86	8	26.67
2.	87 – 143	15	50,00
3.	144 – 200	7	23.33
Jumlah		30	100,00

*Sumber :Data Primer, Setelah Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 15 bahwa Responden jagung yang menggunakan pupuk KCL dengan jumlah 87 – 143 kg sebanyak 15 orang (50%), sedangkan penggunaan pupuk KCL dengan jumlah 30 – 86 kg sebanyak 8 orang (26.67%) dan penggunaan pupuk KCL dengan jumlah 144 - 200 kg sebanyak 7 orang (23.33%). Rata-rata penggunaan pupuk KCL sebanyak 91.3 kg/responden atau 125 kg/ha. Anjuran penggunaan pupuk KCL per hektar adalah 50-100 kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden jagung rata-rata penggunaan pupuk Urea lebih dari anjuran PPL.

- **Penggunaan Pestisida**

Dalam pemberantasan hama dan penyakit yang sering mengganggu tanaman jagung dapat digunakan pestisida yang sesuai dengan fungsinya.

Adapun jumlah pestisida yang digunakan responden jagung dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah Penggunaan Pestisida Responden Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pestisida (Liter)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1 – 2	27	90,00
2.	3 – 4	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 16 bahwa menggunakan pestisida responden jagung dengan jumlah 1 - 2 liter sebanyak 27 orang (90%), penggunaan pestisida dengan jumlah 3 - 4 liter sebanyak 3 orang (10%). Rata-rata penggunaan pestisida sebanyak 1.57 liter/responden atau 2.1 liter/ha. Anjuran penggunaan pestisida per hektar adalah

1,5-2 liter/ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden jagung rata-rata penggunaan pestisidasudah sesuai dengan anjuran PPL.

- **Jumlah Produksi**

Jumlah produksi yang diperoleh oleh petani jagung adalah banyaknya hasil tanam jagung yang dihasilkn responden dalam satu musim.Jumlah produksi dalam satu musim adalah  $\pm$  6 ton/ha.Tingkatan responden berdasarkan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel17. Tingkat Responden Jagung Berdasarkan Jumlah Produksi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	2.100 –3.400	9	30,00
2.	3.401– 4.710	9	30,00
3.	4.711–6.011	12	40,00
	Jumlah	30	100,00

*Sumber :Data Primer,Setelah Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 17 bahwasebaran responden berdasarkan jumlah produksi jagung4.711 – 6.011 kg sebanyak 12 orang (40%), sedangkan jumlah produksi2.100 – 3.400 kg sebanyak 9orang (30%) dan jumlah produksi 3.401 – 4.710 kg sebanyak 9orang (30%).Rata-rata produksi sebanyak 4.132kg/respondenatau9.535 kg/ha.Anjuran jumlah produksi per hektar adalah  $\pm$  6 ton/ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden jagung rata-rata jumlah produksi sudah sesuai dengan anjuran PPL.

## 5.2.2 Usahatani Padi

### - Pengolahan Tanah

Sebelum melakukan penanaman, pengolahan tanah sangat di perlukan dalam menunjang pertumbuhan tanaman, adapun langkah-langkah pengolahan tanah:

- a. Tanah diolah dengan menggunakan cangkul atau traktor .
- b. Tanah yang sudah diolah kemudian ditanam dengan benih padi yang bagus.

### - Penggunaan Benih

Dalam penggunaan benih dipilihlah benih padi yang bagus agar produksi meningkat.

Tabel 18. Jumlah Penggunaan Benih Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Benih (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	15 – 30	22	73.33
2.	31 – 46	7	23.34
3.	47 – 62	1	3.33
	Jumlah	30	100,00

Sumber: Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 18 bahwa Responden yang menggunakan benih padi dengan jumlah 15 – 30 kg sebanyak 22 orang (73.33%), sedangkan penggunaan benih dengan jumlah 31 – 46kg sebanyak 7 orang (23.34%) dan penggunaan benih dengan jumlah 47 - 62 kg sebanyak 1 orang (3.33%). Rata-rata penggunaan benih padi sebanyak 29.3 kg/respatau 48.43 kg/ha. Anjuran penggunaan benih per hektar adalah 30-50 kg/ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden padi rata-rata penggunaan benih sudah sesuai dengan anjuran PPL.

- **Penggunaan Pupuk**

Untuk pertumbuhan vegetatif bibit dapat dipacu dengan penyempitan pupuk organik yang mengandung unsur nitrogen tinggi, jumlah penggunaan pupuk dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Jumlah Penggunaan Pupuk Urea Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pupuk Urea (kg)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1.	10 –30	6	70,00
2.	31–50	4	30,00
	Jumlah	10	100,00

Sumber :Data Primer,Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 19 bahwa responden yang menggunakan pupuk Urea dengan jumlah 10 - 23 kg sebanyak 6 orang (70%), sedangkan penggunaan pupuk 38 - 51 kg sebanyak 4 orang (30%). Rata-rata penggunaan pupuk Urea sebanyak 9.54 kg/resp atau 15.59 kg/ha. Anjuran penggunaan pupuk Urea per hektar adalah 50 kg/ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden padi rata-rata penggunaan pupuk Urea yaitu masih rendah dibandingkan dengan anjuran dari PPL.

Tabel 20. Jumlah Penggunaan Pupuk TSP Responden Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pupuk TSP (kg)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	20–30	8	50,67
2.	31 – 41	1	2,33
3.	42 – 50	6	20,00
	Jumlah	15	100,00

Sumber :Data Primer,Setelah Diolah

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan responden yang menggunakan Pupuk TSP pada usahatani padi dengan 20 - 30 kg sebanyak 8 orang (26.66%), sedangkan

penggunaan pupuk TSP dengan jumlah 42 – 52 kg sebanyak 4 orang (20%) dan penggunaan pupuk TSP dengan jumlah 31 - 41 kg sebanyak 1 orang (2.33%). Rata-rata penggunaan pupuk TSP sebanyak 17.67 kg/resp atau sebanyak 29.45 kg/ha. Anjuran penggunaan pupuk TSP per hektar adalah 75 kg/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden padi rata-rata penggunaan pupuk TSP masih rendah dibandingkan dengan anjuran dari PPL.

- **Penggunaan Pestisida**

Dalam pemberantasan hama dan penyakit yang sering mengganggu tanaman jagung dapat digunakan pestisida yang sesuai dengan fungsinya.

Adapun jumlah pestisida yang digunakan responden padi dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Jumlah Penggunaan Pestisida Responden Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Pestisida (Liter)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	1 – 2	13	43.33
2.	3 – 4	12	56.67
	Jumlah	30	100,00

*Sumber :Data Primer,Setelah Diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan responden yang menggunakan pestisida dengan jumlah 1 - 2 liter sebanyak 13 orang (43.33%), sedangkan penggunaan pestisida yang berjumlah 3 - 4 liter sebanyak 12 orang (56.67%). Rata-rata penggunaan pestisida sebanyak 2.63 liter/resp atau 4 liter/ha. Anjuran penggunaan pestisida per hektar adalah 1,9-2,0 liter/ha. (Dinas Pertanian Tanaman Pangan,

Kabupaten Enrekang, 2015), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden padi rata-rata penggunaan pestisida lebih tinggi dibandingkan dengan anjuran dari PPL.

- **Jumlah Produksi**

Jumlah produksi yang diperoleh oleh petani padi adalah banyaknya hasil tanam padi yang dihasilkan responden dalam satu musim. Jumlah produksi dalam satu musim adalah  $\pm 3$  ton/ha. Tingkatan responden berdasarkan jumlah produksi dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Tingkat Responden Jagung Berdasarkan Jumlah Produksi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Jumlah Produksi (kg)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	200 – 700	22	73.33
2.	701 – 1.201	4	13.33
3.	1.202 – 1.700	4	13.34
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan sebaran responden dengan jumlah produksi 200 – 700 kg sebanyak 22 orang (73.33%), sedangkan jumlah produksi 701 – 1.201 kg sebanyak 4 orang (13.33%) dan jumlah produksi 1.202 – 1.700 kg sebanyak 4 orang (13.34%). Rata-rata produksi sebanyak 676 kg/responden atau 1.117 kg/ha. Anjuran jumlah produksi per hektar adalah 1,5 – 1,75 ton/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Enrekang, 2018), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden petani padi rata-rata jumlah produksi meningkat dari anjuran PPL.

**5.3 Analisis Perbedaan Penggunaan Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea mays L*) dan Padi (*Oryza sativa L*).**



Petani dalam mengelola usahatani bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang tertinggi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh petani dari hasil usahatani ditentukan oleh besar kecilnya hasil yang diperoleh dari harga yang berlaku serta banyaknya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi.

Produksi merupakan proses penciptaan barang atau jasa dengan menggunakan kombinasi dua atau lebih barang atau jasa, dalam hal ini berupa faktor-faktor produksi misalnya, faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang dikelola oleh petani (Tohhir, 1991). Hal ini didukung oleh pendapatan Rahim dan Hastuti (2007) mengungkapkan bahwa untuk memperoleh pendapatan usahatani, maka di perlukan pengorbanan atau input yang diolah dan dikelola dalam suatu usahatani. Penerimaan hasil usahatani yang kemudian dikurangi oleh total biaya input, maka akan menghasilkan pendapatan usahatani. Pendapatan usahatani ini akan dipergunakan sebagai modal usahatani yang akan datang dan sebagai keperluan kebutuhan rumahtangga.

### **5.3.1 Analisis Biaya Usahatani Jagung dan Padi**

Analisis biaya bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Sedangkan biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dalam proses produksi. Biaya ini biasanya berupa biaya pembelian sarana produksi, biaya penyusutan sebagai akibat penggunaan suatu alat-alat. Jenis biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam mengelola usahatani adalah biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variabel (*Variabel Cost*).

Total biaya adalah jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap atau keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk lebih jelasnya dilihat dari Tabel 23.

Tabel 23. Analisis Komparatif Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pada Usahatani Jagung dan Padi Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Usahatani jagung (Rp/ha)	Usahatani Padi (Rp/ha)
1	Biaya Tetap		
	1. Penyusutan Alat	205.207.00	134.242.00
	2. Pajak Lahan	24.747.00	31.959.00
	Jumlah Rata – rata	229.954.00	166.198.00
2	Biaya Variabel		
	1. Benih	90.968.00	316.419.00
	2. Pupuk		
	- Urea	1.002.304.00	36.970.00
	- KCL	409.217.00	-
	- Phonska	-	87.607.00
	3. Pestisida	240.092.00	314.683.00
	4. Tenaga Kerja	925.806.00	829.201.00
	Jumlah Rata – rata	2.668.387.00	1.584.876.00
	Total	2.821.705.00	1.773.333.00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

Pada Tabel 23, menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap jagung dan padi yaitu Rp 229.954.00 dan Rp 166.198.00 sedangkan rata-rata biaya variabel usahatani jagung dan padi yaitu sebesar sebesar Rp 2.668.387.00 dan Rp 1.584.876.00. Biaya yang paling tinggi di biaya variabel pada usahatani jagung yaitu biaya pupuk urea sebesar Rp 1.002.304.00 sedangkan biaya variabel padi yang tertinggi yaitu biaya benih sebesar Rp 316.419.00. Jadi total biaya tetap dan biaya variabel pada jagung yaitu sebesar Rp 2.898.341.00 dan padi sebesar Rp 1.751.074.00.

### 5.3.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan petani adalah nilai produksi yang dipasarkan dari suatu kegiatan usahatani tertentu, dikurangi biaya yang dikeluarkan selama satu kali tanam. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan petani jagung dan padi dapat dilihat pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Jagung dan jagungdi Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Usahatani Jagung (Rp/ha)	Usahatani Padi (Rp/ha)
1	Produksi (kg) Harga (Rp) Penerimaan	9.535 3.180.00 11.770.276.00	1.117 11.570.00 7.821.488.00
2	Biaya tetap 1. Penyusutan Alat 2. Pajak Lahan Biaya Variabel 1. Benih 2. Pupuk - Urea - KCL - Phonska 3. Pestisida 4. Tenaga Kerja	205.207.00 24.747.00 90.968.00 1.002.304.00 409.217.00 - 240.092.00 925.806.00	134.242.00 31.959.00 316.419.00 36.970.00 - 87.607.00 314.683.00 829.201.00
	Total Biaya	2.821.705.00	1.773.333.00
	Pendapatan	8.949.355.00	6.048.154.00

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Pada tabel 24 menunjukka bahwa produksi usaghatani jagung sebesar 9.333 dengan harga Rp 3.180.00 dan penerimaan Rp 11.770.276.00 jadi rata-rata pendapatan usahatani jagung sebesar Rp 8.949.333.000 dan produksi usahatani padi 1.117 dengan harga Rp 11.570.00 dan penerimaan Rp 7.821.488.00. jadi rata-rata pendapatan usahatani padi sebesar Rp 6.048.134.00.

#### 5.4 Analisis Kelayakan

Analisis Kelayakan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan tingkat efisiensi penggunaan biaya dalam proses produksi suatu usaha tetapi tidak digunakan untuk keuntungan riil suatu usaha. Untuk mengetahui lebih jelas antara total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) dapat dilihat pada Tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Analisis R/C- Ratio Usahatani Jagung dan Padidi Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.

No	Uraian	Jagung	Padi
1.	Total Revenue (TR) (Rp)	255.415.000	141.960.000
2.	Total Cost (TC) (Rp)	61.214.000	32.186.000
3.	R/C-ration (TR/TC)	4.17	4.41

Sumber : Data Primer, Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 25 dapat diketahui bahwa total revenue responden jagung yang diperoleh dalam per hektar sebesar Rp 255.415.000 dengan total cost yang dikeluarkan sebesar Rp 61.214.000 sehingga hasil R/C- ratio yang diperoleh sebesar  $4.17 > 1$  yang artinya setiap pengeluaran biaya produksi sebesar Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4.17. Maka dapat dikatakan bahwa usahatani jagung efisien dan layakdiusahakan. Sedangkan usahatani padi total penerimaan responden padi yang diperoleh dalam per hektar sebesar Rp 141.960.000 dengan total cost yang dikeluarkan sebesar Rp 32.186.000 sehingga hasil R/C ratio yang diperoleh sebesar  $4.41 > 1$  yang artinya setiap pengeluaran biaya produksi Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar 4.41 dan ini menunjukkan bahwa usahatani padi efisien dan layakdiusahakan. Hal ini berarti bahwa usahatani padi lebih efisien untuk dikembangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Soekartawi dan Erwin (2002), bahwa apabila nilai R/C ratio  $> 1$  maka usaha yang dijalankan mengalami kelayakan,

apabila nilai R/C ratio = 1 maka usaha tersebut impas atau tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian. Sedangkan apabila nilai R/C ratio < 1 maka usaha tersebut mengalami kerugian.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

1. Terdapat perbedaan sarana produksi jagung yaitu benih, pupuk ( urea, KCL), pestisida dan tenaga kerja sedangkan untuk sarana produksi padi yaitubenih pupuk ( urea, ponska), pestisida, dan tenaga kerja .biaya produksi jagung rata-rata sebesar Rp 2.821.705.00 dan biaya produksi padi rata-rata sebesar 1.773.333.00 per hektar di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang
2. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani yaitu pada usahatani jagung sebesar Rp 8.949.355.00 sedangkan pendapatan usahtani padi yaitu sebesar Rp 6.048.154.00 di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang.
3. Hasil analisis R/C-ratio menunjukkan bahwa usahatani jagung sebesar 4.17 sedangkan R/C-ration usahatani padi sebesar 4.41, sehinggakedua usahatani layak diusahakan di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, KabupatenEnrekang.

### **6.2Saran**

1. Kepada pemerintah untuk menyediakan benih padi karena keinginan petani untuk menanam padi sangat rendah dikarenakan sulit memperoleh benih padi (tidak ada penangkaran benih di daerah tersebut)

2. Untuk meningkatkan motivasi petani dalam menanam padi pemerintah harus memberikan subsidi atau bantuan kepada petani padi seperti halnya kepada petani jagung .

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.2009.
- Bambang Cahtono, 2007. Mengenai Lebih Dekat Varietas-Varietas Unggul Jagung. Penerbit Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Dinas Pertanian dan Tanaman pangan Kabupaten Enrekang,2015. Penggunaan Sarana Produksi.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Enrekang. 2018. Data luas Panen dan produksi tanaman pangan.
- Hernanto, Fadholi.1996. Ilmu Usahatani. Cetakan Ketujuh. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kaslan A, (1989). Empat Unsur pokok usahatani
- Muhammad Fikri, (2003).Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Enrekang.
- Mubyarto, (1991).Sumber- sumber Alam Usahatani.
- Racmat, et al. (1996). Laju Peningkatan Proteksi.
- Rahim dan Hastuti, (2007). Analisis Pengeluaran Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani.
- Rukmana, (1997).Tiga Bagian Utama Biji Jagung.
- Rukmana, 2002.Penanaman Jagung Meluas ke Negara-Negara Sub Tropis Amerika Serikat.
- Rukmana dan Yuyun, 2006.Jenis-Jenis Tanah untuk Pertanian.
- Samuelson dan Noudhaus, (1996). Penentuan Biaya Tetap , Biaya Variabel tergantung dari Sifat dan Waktu pengambilan Keputusan.
- Sri Sulastri, (2011). Analisis Usahatani Padi yang Berkelanjutan di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- Soekartawi, ( 1995). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi, 1995). Analisis Kelayakan Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.



- Soekartawi, (1995). Analisis Tingkat Produksi dan Pendapatan Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia Uin (UI- PRESS). Jakarta.
- Soekartawi dan Erwin, (2002). Analisis Kelayakan Usahatani .Penerbit Universitas Indonesia UIN. Jakarta.
- Soekartawi,(2003). Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartiwi, (2006). Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Soekartawi, (2010). Faktor- Faktor Produksi Pertanian.
- Soekartawi & Dkk, 2011. Ilmu Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Suprpto dan H. A. R. Marzuki. 2002. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tati Nurmula & Dkk 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Cetakan Pertama 2012. Penerbit Yogyakarta.
- Winardi, (1992). Pengertian Pendapatan Usahatani. Penebar Swadaya Jakarta.

## **KUESIONER PENELITIAN**

**ANALISIS KOMPARATIF BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN  
USAHATANI JAGUNG (*Zea mays. L*) DAN PADI (*Oryza sativa. L*)  
DI DESA BUNTU BATUAN**

### **A. IDENTITAS PETANI RESPONDEN**

1. Nama :
1. Umur : .....
2. Jenis kelamin :  laki-laki       Perempuan
3. Status : .....
4. Tingkat pendidikan : TTSD / SD / SMP / SLTA / DIPLOMA / S1
5. Agama : .....
6. Asal desa/dusun : .....
7. Jumlah tanggungan : ..... orang
8. Pekerjaan Utama : .....
9. Pekerjaan Sampingan : .....
10. Pengalaman bertani : ..... tahun
11. No. Telp/ Hp : .....

### **B. KEADAAN USAHATANI RESPONDEN**

1. Apa alasan Anda untuk bertani jagung/padi)\*?  
Mengapa Anda tidak menanam komoditi lain seperti kacang tanah/ kedelai?  
.....
2. Di lahan apa Anda menanam jagung /padi)\*?  
.....
3. Berapa luas lahan yang Anda miliki untuk menanam jagung/padi)\*?  
.....
4. Pada bulan berapa dan berapa lama Anda menanam jagung/padi)\* hingga panen?  
.....
5. Berapa ton produksi jagung/padi)\* yang dihasilkan tiap/ hektar lahan?  
.....
6. Berapa harga produksi jagung/padi)\* yang dijual per kg/per ton nya?  
.....
7. Jenis benih /bijitan apa yang digunakan untuk menanam jagung/padi)\*?  
.....
8. Berapa jumlah benih jagung/ padi)\* yang digunakan per hektar lahan?  
.....
9. Berapa biaya yang Anda keluarkan untuk memperoleh benih jagung/padi)\* tersebut?  
.....
10. Jenis pupuk apa yang Anda gunakan untuk penanaman jagung/padi)\*?  
.....

11. Berapajumlahpupuk yang digunakan perhektarlahanuntukjagung/ padi)\*?

.....

12. Berapabiaya yang Andakeluarkanuntukmemperolehpupukuntukjagung/padi)\* tersebut?

.....

13. Jenispestisidaapa yang Andagunakanselama proses penanamanjagung/padi)\*i\*?

.....

14. Berapajumlahpestisida yang Andagunakanselama proses penanamanjagung/padi)\* per hektarlahan?

.....

15. Berapajumlahtenagakerjauntukjagung/padi)\* yangAndakeluarkanuntukmemperolehpestisidatersebut?

.....  
16. Berapajumlahtenagakerja yang bekerjapadasaatpengolahanlahantanamanjagung/padi)\* per hektar?

.....  
17. Berapajumlahtenagakerja yang bekerjapadasaatpanenjagung/padi)\*?

.....  
18. Berapajumlahtenagakerja yang bekerjapadasaatpascapanenjagung/padi)\*?

.....  
19. Bagaimanasistempengupahantenagakerjausahatanijagung/padi)\*?

.....  
20. Apakahadatenagakerja yang berasaldariluaranggotakeluarga?

.....  
21. JenisLahan :

No	Jenis Lahan	Status Kepemilikan		Jumlah sawah

No.	JenisTanaman	Luas (ha)	Total Produksi	NilaiProduksi (kg)
1.	Jagung			
2.	Padi			

23. AdapunpenggunaanSaranaProduksi

No.	VarietasBenih	Bibit (kg)	Harga (Rp/kg)
1.	Jagung		
2.	Padi		

24. TenagaKerja (HOK)

No	Jumlah Tenaga Kerja		Jam Kerja	Total Waktu Kerja	Upah/Hari (Rp)	HOK
	Keluarga	Luar Keluarga				

25. PenggunaanPestisida

No	JenisPestisida	Pestisida (kg/Liter)	Harga (Rp)

26. Biaya Produksi

a. Berapa tingkat pendapatan yang Anda terima pada usahatani Jagung/padi)\*?

No	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)

b. Berapakah total biaya yang Anda keluarkan untuk usahatani jagung/ padi)\*?

No	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)

26. Berapakah hasil produksi jagung/padi)\* yang anda hasilkan dalam sekali proses produksi?

No	Total Penerimaan (Rp/kg) (Rp)	Jumlah Produksi (Liter)	Penerimaan

## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Peta Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

**Lampiran 3. Identitas Responden Jagung Desa Buntu Batuan Kecamatan  
Malua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumlah Tanggung Keluarga (orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (kg)
1	Muhidin Usman	38	SMP	3	20	0.5	2,500
2	Idris Ismail	55	SD	4	30	0.5	2,800
3	Abdullah	55	SD	4	31	0.5	3,800
4	Syamsudin Yasin	42	SMA	3	20	0.35	3,500
5	Jainuddin Hasan	53	SMP	3	32	0.4	2,100
6	Dahlan Umar	38	SMA	4	20	1.5	6,100
7	Ismail Ibrahim	35	SMP	4	26	1	4,500
8	M. Ali H. Abakar	58	SD	2	20	1	5,000
9	M. Saleh H. Amin	55	SD	4	27	1	5,000
10	JulkarnainM. Sidiq	45	SMA	3	25	1	5,100
11	Usman Ismail	60	SMP	4	35	1	5,000
12	Abdul Wahab	45	SD	3	25	0.35	3,500
13	H. Fendi Hasan	47	SD	4	31	0.35	3,600
14	Ramli Mustamin	50	SMA	3	25	1	5,200
15	H. Muis	40	SD	1	25	1	6,000
16	Abidin H. Arsad	39	SD	4	19	1	5,700
17	Ismail Hasan	40	SMP	4	19	0.25	3,300
18	Ahmad Ibrahim	50	SD	2	30	1.5	6,000
19	H. Muhammad	60	SD	4	35	0.4	2,100
20	Syahrudin	36	SMA	3	18	1	5,000
21	H. M. Said	45	SMP	4	20	0.5	2,800
22	M. Arasyid	38	SD	4	19	1	4,250
23	Aswar Muhdar	48	SD	2	20	0.25	3,000
24	Syamsuddin	38	SMP	4	18	0.25	3,500
25	Kisman H. Maman	45	SMA	3	20	0.35	3,800
26	Hafid Abakar	48	SMA	4	28	1	5,700
27	Irwan Muhdar	49	SMA	3	23	0.4	2,100
28	M. Said Abdullah	54	SD	2	32	1	5,500
29	M. Saleh	40	SMP	3	18	1	5,100
30	Juanda Ahmad	48	SMA	4	31	0.35	3,000
Jumlah		1,394	-	99	742	21.7	123,950
Rata-rata		46	-	3	24.7	0.72	4,132
Rata <sup>2</sup> /Ha		-	-	-	-	1.00	9,535

**Lampiran 4. Identitas Responden Padi Desa Buntu Batuan Kecamatan  
Malua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan	Jumla Tanggung Keluarga (orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (ha)	Jumlah Produksi (kg)
1	M. Taher Hasan	42	SMP	4	25	1	1,500
2	H. Muhdar	45	SD	1	29	1.5	1,250
3	Muslim Hasan	48	SMP	4	18	1	1,100
4	Usman Abidin	40	SMP	3	23	1	1,500
5	Syarifudin Murjad	35	SMA	4	25	1	1,000
6	Abakar H. Arsyad	52	SMA	3	30	1	1,700
7	Nurdin Ismail	35	SMP	4	20	1	1,200
8	Arifin Muhdar	45	SMP	4	17	0.6	560
9	Yusuf Zaman	37	SD	4	20	0.6	600
10	Mustamin	45	SD	3	25	0.6	700
11	Abakar Hamor	32	SMA	4	18	0.6	560
12	Lutfin Muhammad	35	SMP	4	20	0.6	600
13	Abdurahma Hasan	57	SMP	4	20	0.6	650
14	H. Syamsudin	57	SMA	4	30	0.5	400
15	H. Anwar Ismail	35	SMA	4	18	0.5	450
16	Muhdar H. Akadir	38	SMP	3	28	0.5	300
17	M. Said Abbas	50	SD	3	32	0.5	260
18	H. Yusuf	57	SD	4	25	0.5	300
19	Husen H. Amen	60	SD	4	35	0.5	250
	Supardin M. Ali	42	SMA	4	23	0.35	750
21	Ilyas Ismail	45	SD	4	28	0.35	700
22	Awahab Muhdar	55	SMP	4	25	0.35	600
23	Sudirman H. Majid	53	SMA	3	20	0.35	650
24	Mursalim Hasan	55	SD	4	23	0.35	600
25	H. Amajid Hasan	46	SMP	2	24	0.35	700
26	Abakar Yunus	37	SMP	3	18	0.35	600
27	Ismail hasan	47	SMA	3	20	0.4	200
28	Ruslan H. Abakar	50	SMA	4	30	0.4	200
29	Mursalim Abakar	37	SMP	4	20	0.4	200
30	Ishaka Usman	60	SD	4	40	0.4	200
	Jumlah	1,372	-	107	729	18.15	20.280
	Rata-rata	45	-	3.6	24.3	0.6,05	676
	Rata <sup>2</sup> /Ha	-	-	-	-	1.00	1.117



**Lampiran 5. Jumlah Sarana Produksi Petani Jagung Di Desa Buntu Bantuan  
Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Luas Lahan (ha)	Benih (kg)	Pupuk		Pestisida (Liter)	Tenaga Kerja (HKO)
			Urea (kg)	KCL (kg)		
1	0.5	17	250	50	1	13.00
2	0.5	15	250	100	1	8.00
3	0.5	15	200	50	2	8.00
4	0.35	20	200	50	1	15.00
5	0.4	15	300	100	1	10.00
6	1.5	35	400	150	2	20.00
7	1	30	300	100	2	13.00
8	1	27	300	100	1	17.00
9	1	27	300	100	2	13.00
10	1	25	350	100	2	17.00
11	1	30	350	150	2	12.00
12	0.35	20	200	100	1	10.00
13	0.35	23	300	30	1	9.00
14	1	30	300	100	3	17.00
15	1	35	400	100	3	20.00
16	1	28	300	100	1	17.00
17	0.25	25	250	100	1	9.00
18	1.5	40	350	150	3	20.00
19	0.4	15	250	100	2	9.00
20	1	30	350	100	1	13.00
21	0.5	18	250	60	2	12.00
22	1	30	350	100	1	16.00
23	0.25	18	250	50	1	12.00
24	0.25	15	250	100	1	13.00
25	0.35	20	250	50	1	13.00
26	1	28	350	100	2	15.00
27	0.4	15	200	50	1	11.00
28	1	28	300	100	2	16.00
29	1	28	350	100	2	15.00
30	0.35	18	250	100	1	13.00
Jumlah	21.7	720	8700	2740	47	406.00
Rata-rata	0.72	24	290	91.3	1.57	13.53
Rata <sup>2</sup> /Ha	1.00	33.18	400	125	2.1	18.705

**Lampiran 6. Jumlah Sarana Produksi Petani Padi Di Desa Buntu Bantuan  
Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.**

No	Luas Lahan (ha)	Benih (kg)	Pupuk		Pestisida (Liter)	Tenaga Kerja (HKO)
			Urea (kg)	TSP (kg)		
1	1	40	-	50	2	17.00
2	1.5	60	50	-	3	19.00
3	1	40	50	-	4	18.00
4	1	40	-	50	3	13.00
5	1	45	-	50	3	14.00
6	1	40	-	50	4	19.00
7	1	40	-	35	3	13.00
8	0.6	29	-	-	3	10.00
9	0.6	25	-	-	2	10.00
10	0.6	30	-	-	3	11.00
11	0.6	25	20	-	3	10.00
12	0.6	25	15	-	3	13.00
13	0.6	38	17	-	3	10.00
14	0.5	25	10	-	2	9.00
15	0.5	20	-	30	2	10.00
16	0.5	20	50	-	2	17.00
17	0.5	20	-	20	2	6.00
18	0.5	28	-	20	2	6.00
19	0.5	20	15	-	2	7.00
20	0.35	30	-	30	3	9.00
21	0.35	30	-	30	3	7.00
22	0.35	28	-	20	3	8.00
23	0.35	29	-	25	3	7.00
24	0.35	30	-	50	2	6.00
25	0.35	30	-	20	2	8.00
26	0.35	25	-	50	3	8.00
27	0.4	17	-	-	3	6.00
28	0.4	15	10	-	2	5.00
29	0.4	20	50	-	2	5.00
30	0.4	15	-	-	2	4.00
Jumlah	18.15	879	287	530	79	305.00
Rata-rata	0.6	29.3	9,567	17.67	2.63	10.17
Rata <sup>2</sup> /Ha	1.00	48.43	15.81	29.20	4.35	16.9

**Lampiran 7. Harga Satuan Sarana Produksi yang digunakan Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018**

No	LuasLahan (ha)	Benih (Rp/kg)	Pupuk		Pestisida (Rp/liter)	TenagaKerja (Rp/hari)
			Urea (Rp/kg)	NPK (Rp/kg)		
1.	0.5	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
2.	0.5	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
3.	0.5	3.000	2.500	3.000	75.000	50.000
4.	0.35	2500	2.500	3.000	80.000	50.000
5.	0.4	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
6.	1.5	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
7.	1	3.000	2.500	3.000	80.000	50.000
8.	1	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
9.	1	3.000	2500	3.000	70.000	50.000
10	1	2.500	2.500	3.000	75.000	50.000
11.	1	3.000	2.500	3.000	75.000	50.000
12.	0.35	2.500	2.500	3.000	150.000	50.000
13.	0.35	2.500	2.500	3.000	150.000	50.000
14.	1	2.500	2.500	3.000	75.000	50.000
15.	1	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
16.	1	3.000	2.500	3.000	100.000	50.000
17.	0.25	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
18.	1.5	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
19.	0.4	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
20.	1	3.000	2.500	3.000	120.000	50.000
21.	0.5	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
22.	1	3.000	2.500	3.000	100.000	50.000
23.	0.25	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
24.	0.25	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
25.	0.35	3.000	2.500	3.000	70.000	50.000
26.	1	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
27.	0.4	2.500	2.500	3.000	75.000	50.000
28.	1	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
29.	1	2.400	2.500	3.000	75.000	50.000
30.	0.35	2.500	2.500	3.000	70.000	50.000
<b>Total</b>	<b>21,7</b>	<b>734.055</b>	<b>75.000</b>	<b>90.000</b>	<b>2.420.000</b>	<b>1.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,72</b>	<b>24.468</b>	<b>2.500</b>	<b>3.000</b>	<b>80.667</b>	<b>50.000</b>

**Lampiran 8. Harga Satuan Sarana Produksi yang digunakan Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	LuasLa han (ha)	Benih (Rp/kg)	Pupuk		Pestisida (Rp/liter)	TenagaKe rja (Rp/hari)
			Urea (Rp/kg)	Phonska (Rp/kg)		
1.	1	7.000	0	3.000	42.000	50.000
2.	1.5	7.000	2.500	0	155.000	50.000
3.	1	7.000	2.500	0	145.000	50.000
4.	1	7000	0	3.000	145.000	50.000
5.	1	7.000	0	3.000	145.000	50.000
6.	1	7.000	0	3.000	305.000	50.000
7.	1	6.000	0	3.000	150.000	50.000
8.	0.6	6.000	0	0	142.000	50.000
9.	0.6	7.000	0	0	145.000	50.000
10.	0.6	6.000	0	0	130.000	50.000
11.	0.6	6.000	2.500	3.000	75.000	50.000
12.	0.6	6.000	2.500	3.000	150.000	50.000
13.	0.6	6.000	2.500	3.000	150.000	50.000
14.	0.5	6.000	2.500	3.000	75.000	50.000
15.	0.5	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
16.	0.5	6.000	2.500	3.000	100.000	50.000
17.	0.5	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
18.	0.5	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
19.	0.5	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
20.	0.35	6.000	2.500	3.000	120.000	50.000
21.	0.35	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
22.	0.35	6.000	2.500	3.000	100.000	50.000
23.	0.35	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
24.	0.35	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
25.	0.35	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
26.	0.35	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
27.	0.4	6.000	2.500	3.000	75.000	50.000
28.	0.4	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
29.	0.4	6.000	2.500	3.000	75.000	50.000
30.	0.4	6.000	2.500	3.000	70.000	50.000
<b>Total</b>	<b>18.15</b>	<b>7.180.000</b>	<b>75.000</b>	<b>90.000</b>	<b>2.420.000</b>	<b>1.500.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0.6</b>	<b>24.468</b>	<b>2.500</b>	<b>3.000</b>	<b>80.667</b>	<b>50.000</b>

**Lampiran 9. Kegiatan Petani Jagung di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Jenis Kegiatan Petani			Total
			Penanaman	Pemupukan	Panen	
1.	Muhidin Usman	0.5	4	4	5	13
2.	Idris Ismail	0.5	5	0	3	8
3.	Abdullah	0.5	6	2	0	8
4.	Syamsudin Yasin	0.35	6	4	5	15
5.	Jainuddin Hasan	0.4	4	3	3	10
6.	Dahlan Umar	1.5	8	5	7	20
7.	Ismail Ibrahim	1	7	0	6	13
8.	M. Ali H. Abakar	1	7	5	5	17
9.	M. Saleh H. Amin	1	8	5	0	13
10.	Julkarnain M. Sidiq	1	7	5	5	17
11.	Usman Ismail	1	7	0	5	12
12.	Abdul Wahab	0.35	5	0	5	10
13.	H. Fendi Hasan	0.35	5	0	4	9
14.	Ramli Mustamin	1	9	3	5	17
15.	H. Muis	1	6	7	7	20
16.	Abidin H. Arsad	1	7	4	6	17
17.	Ismail Hasan	0.25	5	0	4	9
18.	Ahmad Ibrahim	1.5	8	5	7	20
19.	H. Muhammad	0.4	5	0	4	9
20.	Syahrudin	1	9	0	4	13
21.	H. M. Said	0.5	4	3	4	12
22.	M. Arasyid	1	6	5	5	16
23.	Aswar Muhdar	0.25	5	4	4	12
24.	Syamsuddin	0.25	5	4	4	13
25.	Kisman H. Maman	0.35	5	4	4	13
26.	Hafid Abakar	1	7	4	4	15
27.	Irwan Muhdar	0.4	4	3	4	11
28.	M. Said Abdullah	1	6	5	5	16
29.	M. Saleh	1	6	4	5	15
30.	Juanda Ahmad	0.35	5	4	4	13
	<b>Jumlah</b>	<b>21,7</b>	<b>181</b>	<b>92</b>	<b>133</b>	<b>406</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,72</b>	<b>11.667</b>	<b>5.935</b>	<b>8.580</b>	<b>26.193</b>

**Lampiran 10. Kegiatan Petani Padi di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua,  
Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Responden	Luas Lahan	Jenis Kegiatan Petani			Total TK
			Penanaman	Pemupukan	Panen	
1.	M. Taher Hasan	1	7	0	10	17
2.	H. Muhdar	1.5	8	1	10	19
3.	Muslim Hasan	1	10	0	8	18
4.	Usman Abidin	1	7	0	6	13
5.	Syarifudin Murjad	1	6	0	8	14
6.	Abakar H. Arsyad	1	9	0	10	19
7.	Nurdin Ismail	1	6	1	6	13
8.	Arifin Muhdar	0.6	5	0	5	10
9.	Yusuf Zaman	0.6	5	0	5	10
10.	Mustamin	0.6	5	0	6	11
11.	Abakar Hamor	0.6	6	0	4	10
12.	Lutfin Muhammad	0.6	6	0	7	13
13.	Abdurahma Hasan	0.6	5	0	5	10
14.	H. Syamsudin	0.5	5	0	4	9
15.	H. Anwar Ismail	0.5	4	0	6	10
16.	Muhdar H. Akadir	0.5	3	1	4	17
17.	M. Said Abbas	0.5	3	0	3	6
18.	H. Yusuf	0.5	3	0	3	6
19.	Husen H. Amen	0.5	3	0	4	7
20.	Supardin M. Ali	0.35	4	0	5	9
21.	Ilyas Ismail	0.35	3	0	4	7
22.	Awahab Muhdar	0.35	4	0	4	8
23.	Sudirman H. Majid	0.35	4	0	3	7
24.	Mursalim Hasan	0.35	3	0	3	6
25.	H. Amajid Hasan	0.35	4	0	4	8
26.	Abakar Yunus	0.35	4	0	4	8
27.	Ismail Hasan	0.4	3	0	3	6
28.	Ruslan H. Abakar	0.4	2	0	3	5
29.	Mursalim Abakar	0.4	3	0	2	5
30.	Ishaka Usman	0.4	2	0	2	4
<b>Jumlah</b>		<b>18.15</b>	<b>142</b>	<b>3</b>	<b>151</b>	<b>305</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0.6</b>	<b>9.161</b>	<b>0.1</b>	<b>0.1</b>	<b>19.667</b>

**Lampiran 11. Alat Yang Digunakan Petani Jagung Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Petani	Luas Lahan (ha)	Alat yang digunakan														
			Cangkul					Parang					Hand sprayer				
			Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai	Penyusutan Alat	Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai	Penyusutan Alat	Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai	Penyusutan Alat
1	Muhidin Usman	0.5	1	85,000	70,000	3	5,000	1	70,000	60,000	2	5,000	1	700,000	300,000	2	200,000
2	Idris Ismail	0.5	2	80,000	65,000	3	5,000	1	70,000	65,000	2	5,000	1	700,000	250,000	2	225,000
3	Abdullah	0.5	1	95,000	75,000	2	10,000	1	80,000	74,000	3	2,000	1	650,000	150,000	4	125,000
4	Syamsudin Yasin	0.35	1	90,000	70,000	2	10,000	1	80,000	75,000	2	3,000	1	700,000	300,000	2	200,000
5	Jainuddin Hasan	0.4	1	85,000	60,000	3	8,000	2	75,000	65,000	2	5,000	1	500,000	200,000	2	150,000
6	Dahlan Umar	1.5	1	80,000	70,000	2	5,000	1	85,000	70,000	2	8,000	1	700,000	250,000	3	150,000
7	Ismail Ibrahim	1	1	75,000	60,000	3	5,000	1	85,000	65,000	2	10,000	1	600,000	300,000	2	150,000
8	M. Ali H. Abakar	1	2	85,000	60,000	2	13,000	2	8,000	65,000	3	5,000	1	700,000	150,000	3	183,000
9	M. Saleh	1	2	90,000	75,000	3	5,000	2	85,000	65,000	3	7,000	1	700,000	300,000	2	200,000
10	Julkarnain	1	1	80,000	65,000	2	8,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	700,000	200,000	2	250,000
11	Usman Ismail	1	2	80,000	60,000	3	7,000	2	85,000	65,000	2	10,000	1	700,000	300,000	2	200,000
12	Abdul Wahab	0.35	1	70,000	60,000	2	5,000	1	80,000	60,000	2	10,000	1	700,000	350,000	4	88,000
13	H. Fendi Hasan	0.35	2	75,000	60,000	3	5,000	1	85,000	60,000	3	8,000	1	700,000	250,000	3	150,000
14	Ramli Mustamin	1	1	65,000	50,000	2	8,000	1	75,000	60,000	3	5,000	1	700,000	300,000	2	200,000
15	H. Muis	1	1	85,000	70,000	2	8,000	1	85,000	60,000	4	6,000	1	600,000	200,000	4	100,000
16	Abidin H. Arsad	1	1	70,000	50,000	2	10,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	700,000	300,000	2	200,000
17	Ismail Hasan	0.25	2	90,000	75,000	3	5,000	2	75,000	55,000	2	10,000	1	700,000	200,000	4	125,000
18	Ahmad Ibrahim	1.5	2	70,000	55,000	3	5,000	1	75,000	60,000	3	5,000	1	700,000	300,000	2	200,000
19	H. Muhammad	0.4	2	60,000	45,000	3	5,000	1	85,000	65,000	2	10,000	1	500,000	200,000	3	150,000
20	Syahrudin	1	1	75,000	60,000	3	5,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	500,000	200,000	2	150,000
21	H. M. Said	0.5	1	85,000	65,000	3	7,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	700,000	600,000	2	50,000
22	M. Arasyid	1	2	90,000	75,000	2	8,000	1	70,000	60,000	2	5,000	1	750,000	600,000	3	50,000
23	Aswar Muhdar	0.25	1	85,000	65,000	2	10,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	750,000	600,000	2	75,000
24	Syamsuddin	0.25	1	90,000	75,000	2	8,000	1	80,000	65,000	2	8,000	1	850,000	650,000	3	50,000
25	Kisman H. M	0.35	1	85,000	70,000	2	8,000	1	70,000	60,000	2	5,000	1	700,000	500,000	2	100,000
26	Hafid Abakar	1	1	85,000	70,000	2	8,000	1	70,000	60,000	2	5,000	1	750,000	550,000	3	66,000
27	Irwan Muhdar	0.4	1	90,000	65,000	3	8,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	750,000	600,000	2	75,000
28	M. Said Abdullah	1	2	85,000	60,000	3	8,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	750,000	650,000	3	33,000
29	M. Saleh	1	1	85,000	65,000	2	10,000	1	75,000	60,000	2	8,000	1	750,000	500,000	3	83,000
30	Juanda Ahmad	0.35	2	85,000	65,000	2	10,000	1	70,000	60,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000
Jumlah		21.7	41	2,450,000	1,930,000	74	222,000	35	2,243,000	1,874,000	68	206,000	30	20,600,000	10,850,000	77	4,028,000
Rata <sup>2</sup>		0.72	1	81,667	124,516	5	7,400	2	74,767	62,467	4	6,867	1	686,667	361,667	3	134,267

**Lampiran 12. Alat Yang Digunakan Petani Padi Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Petani	Luas Lahan (ha)	Alat yang digunakan															Total Nilai Penyusutan Alat (Rp/tahun)
			Cangkul					Sabit					Hand sprayer					
			Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/tahun)	Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/tahun)	Jumlah (buah)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pakai (Tahun)	Penyusutan Alat (Rp/tahun)	
1	M. Taher Hasan	1	1	75,000	60,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	50,000	3	66,000	79,000
2	H. Muhdar	1.5	1	75,000	60,000	2	8,000	2	20,000	5,000	4	4,000	1	700,000	550,000	2	75,000	87,000
3	Muslim Hasan	1	1	85,000	65,000	2	10,000	4	15,000	10,000	2	3,000	1	650,000	350,000	3	100,000	113,000
4	Usman Abidin	1	1	80,000	65,000	2	8,000	1	15,000	7,000	2	4,000	1	750,000	500,000	3	83,000	95,000
5	Syarifudin Murjad	1	1	70,000	55,000	2	8,000	4	15,000	7,000	3	3,000	1	700,000	600,000	2	50,000	61,000
6	Abakar H. Arsyah	1	1	80,000	65,000	2	8,000	3	20,000	8,000	3	4,000	1	70,000	500,000	3	66,000	78,000
7	Nurdin Ismail	1	1	75,000	60,000	2	8,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	500,000	3	66,000	79,000
8	Arifin Muhdar	0.6	2	70,000	60,000	2	5,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	60,000
9	Yusuf Zaman	0.6	1	85,000	70,000	2	8,000	3	15,000	10,000	2	3,000	1	700,000	500,000	3	66,000	77,000
10	Mustamin	0.6	1	70,000	60,000	2	5,000	2	20,000	5,000	3	5,000	1	600,000	300,000	3	100,000	110,000
11	Abakar Hamor	0.6	1	60,000	50,000	2	5,000	3	15,000	10,000	2	3,000	1	700,000	600,000	2	50,000	58,000
12	Lutfin M	0.6	2	70,000	50,000	2	10,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	750,000	400,000	3	116,000	131,000
13	Abdurahman	0.6	1	80,000	65,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	750,000	600,000	2	75,000	88,000
14	H. Syamsudin	0.5	1	60,000	50,000	2	5,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	350,000	3	116,000	126,000
15	H. Anwar Ismail	0.5	2	85,000	60,000	2	13,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	68,000
16	Muhdar H. kadir	0.5	1	75,000	50,000	3	9,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	650,000	500,000	2	75,000	89,000
17	M. Said Abbas	0.5	1	75,000	60,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	63,000
18	H. Yusuf	0.5	1	65,000	50,000	2	8,000	2	15,000	8,000	2	4,000	1	700,000	550,000	2	75,000	87,000
19	Husen H. Amen	0.5	2	70,000	55,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	63,000
20	Supardin M. Ali	0.35	1	80,000	60,000	2	10,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	65,000
21	Ilyas Ismail	0.35	1	80,000	50,000	2	8,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	63,000
22	Awahab Muhdar	0.35	2	75,000	60,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	750,000	550,000	3	66,000	79,000
23	Sudirman	0.35	1	80,000	65,000	2	8,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	63,000
24	Mursalim Hasan	0.35	1	90,000	70,000	3	7,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	650,000	1	50,000	62,000
25	H. Amajid Hasan	0.35	1	70,000	55,000	2	8,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	750,000	600,000	2	75,000	88,000
26	Abakar Yunus	0.35	1	70,000	55,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	500,000	3	66,000	79,000
27	Ismail hasan	0.4	1	75,000	60,000	2	8,000	2	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	63,000
28	Ruslan H. Abakar	0.4	1	80,000	60,000	2	5,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	500,000	2	100,000	110,000
29	Mursalim Abakar	0.4	1	70,000	55,000	2	8,000	3	20,000	10,000	2	5,000	1	750,000	600,000	2	75,000	88,000
30	Ishaka Usman	0.4	1	80,000	50,000	3	10,000	4	20,000	10,000	2	5,000	1	700,000	600,000	2	50,000	65,000
	Jumlah	18.15	35	2,255,000	1,750,000	63	238,000	82	570,000	280,000	65	138,000	30	20,470,000	15,650,000	70	2,061,000	2,437,000
	Rata <sup>2</sup>	0.6	1	75,167	58,333	2	7,933	5	19,000	9,333	4	4,600	1	682,333	521,667	2	68,700	81,233



**Lampiran 13. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani jagung Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malaua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap	Total Biaya
		Benih (Rp)	Pupuk		Biaya TK (Rp)	Pestisida (Rp)		Pajak Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)		
			Urea (Rp)	KCL (Rp)							
1	0.5	51,000	625,000	150,000	650,000	70,000	1,546,000	10,000	210,000	220,000	1,766,000
2	0.5	45,000	625,000	300,000	400,000	70,000	1,440,000	10,000	235,000	245,000	1,685,000
3	0.5	45,000	500,000	150,000	400,000	1,400,000	2,495,000	17,000	137,000	154,000	2,649,000
4	0.35	50,000	500,000	150,000	750,000	80,000	1,530,000	15,000	213,000	228,000	1,758,000
5	0.4	38,000	750,000	300,000	500,000	70,000	1,658,000	15,000	163,000	178,000	1,836,000
6	1.5	88,000	1,000,000	450,000	1,000,000	140,000	2,678,000	20,000	163,000	183,000	2,861,000
7	1	90,000	750,000	300,000	750,000	160,000	2,050,000	15,000	165,000	180,000	2,230,000
8	1	81,000	750,000	300,000	850,000	70,000	2,051,000	20,000	201,000	221,000	2,272,000
9	1	81,000	750,000	300,000	650,000	140,000	1,921,000	20,000	212,000	232,000	2,153,000
10	1	63,000	875,000	300,000	850,000	150,000	2,238,000	20,000	265,000	285,000	2,523,000
11	1	90,000	875,000	450,000	600,000	150,000	2,165,000	20,000	217,000	237,000	2,402,000
12	0.35	50,000	500,000	300,000	500,000	150,000	1,500,000	15,000	103,000	118,000	1,618,000
13	0.35	58,000	750,000	450,000	450,000	150,000	1,858,000	15,000	163,000	178,000	2,036,000
14	1	75,000	750,000	450,000	850,000	225,000	2,350,000	20,000	213,000	233,000	2,583,000
15	1	88,000	1,000,000	450,000	1,000,000	210,000	2,748,000	30,000	114,000	144,000	2,892,000
16	1	84,000	750,000	150,000	850,000	100,000	1,934,000	30,000	218,000	248,000	2,182,000
17	0.25	63,000	625,000	300,000	450,000	70,000	1,508,000	18,000	140,000	158,000	1,666,000
18	1.5	120,000	875,000	450,000	1,000,000	210,000	2,655,000	20,000	210,000	230,000	2,885,000
19	0.4	38,000	625,000	300,000	140,000	450,000	1,553,000	10,000	165,000	175,000	1,728,000
20	1	90,000	875,000	300,000	650,000	120,000	2,035,000	20,000	163,000	183,000	2,218,000
21	0.5	54,000	625,000	180,000	550,000	140,000	1,549,000	12,000	64,000	76,000	1,625,000
22	1	90,000	875,000	300,000	800,000	100,000	2,165,000	30,000	63,000	93,000	2,258,000
23	0.25	54,000	625,000	150,000	650,000	70,000	1,549,000	10,000	93,000	103,000	1,652,000
24	0.25	38,000	625,000	300,000	650,000	70,000	1,683,000	12,000	65,000	77,000	1,760,000
25	0.35	60,000	625,000	150,000	650,000	70,000	1,555,000	13,000	113,000	126,000	1,681,000
26	1	70,000	875,000	300,000	750,000	140,000	2,135,000	15,000	79,000	94,000	2,229,000
27	0.4	38,000	500,000	150,000	550,000	75,000	1,313,000	10,000	91,000	101,000	1,414,000
28	1	70,000	750,000	300,000	800,000	140,000	2,060,000	25,000	49,000	74,000	2,134,000
29	1	67,000	875,000	450,000	750,000	150,000	2,292,000	30,000	101,000	131,000	2,423,000
30	0.35	45,000	625,000	300,000	650,000	70,000	1,690,000	20,000	65,000	85,000	1,775,000
Total	21.7	1,974,000	21,750,000	8,880,000	20,090,000	5,210,000	57,904,000	537,000	4,453,000	4,990,000	62,894,000
Rata <sup>2</sup>	0.72	65,800	725,000	296,000	669,667	173,667	1,930,133	17,900	148,433	166,333	2,096,467
Rata <sup>2</sup>	1.00	90,968	1,002,304	409,217	925,806	240,092	2,668,387	24,747	205,207	229,954	2,898,341

**Lampiran 14. Biaya Tetap dan Biaya Variabel Petani Padi Di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malaua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel					Total Biaya Variabel	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap	Total Biaya
		Benih (Rp)	Pupuk		Biaya TK (Rp)	Pestisida (Rp)		Pajak Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)		
			Urea (Rp)	Poska (kg)							
1	1	280,000		150,000	850,000	84,000	1,364,000	40,000	78,500	118,500	1,482,500
2	1.5	420,000	125,000	-	900,000	235,000	1,680,000	50,000	86,000	136,000	1,816,000
3	1	280,000	125,000	-	900,000	290,000	1,595,000	30,000	113,000	143,000	1,738,000
4	1	280,000	-	150,000	650,000	21,500	1,101,500	35,000	95,000	130,000	1,231,500
5	1	315,000	-	150,000	700,000	215,000	1,380,000	30,000	60,000	90,000	1,470,000
6	1	280,000	-	150,000	950,000	455,000	1,835,000	30,000	78,000	108,000	1,943,000
7	1	240,000	-	105,000	650,000	220,000	1,215,000	40,000	79,000	119,000	1,334,000
8	0.6	174,000	-	-	500,000	212,000	886,000	17,000	60,000	77,000	963,000
9	0.6	175,000	-	-	500,000	145,000	820,000	15,000	76,000	91,000	911,000
10	0.6	180,000	-	-	550,000	190,000	920,000	15,000	110,000	125,000	1,045,000
11	0.6	150,000	5,000	-	500,000	120,000	775,000	15,000	58,000	73,000	848,000
12	0.6	175,000	38,000	-	650,000	215,000	1,078,000	13,000	131,000	144,000	1,222,000
13	0.6	168,000	43,000	-	500,000	215,000	926,000	20,000	88,000	108,000	1,034,000
14	0.5	175,000	25,000	-	450,000	145,000	795,000	13,000	126,000	139,000	934,000
15	0.5	140,000	-	90,000	500,000	145,000	875,000	10,000	68,000	78,000	953,000
16	0.5	120,000	125,000	-	400,000	165,000	810,000	13,000	88,000	101,000	911,000
17	0.5	120,000	-	60,000	300,000	145,000	625,000	10,000	63,000	73,000	698,000
18	0.5	168,000	-	60,000	300,000	145,000	673,000	10,000	86,000	96,000	769,000
19	0.5	140,000	35,000	-	350,000	145,000	670,000	12,000	63,000	75,000	745,000
20	0.35	210,000	-	90,000	450,000	272,000	1,022,000	20,000	65,000	85,000	1,107,000
21	0.35	210,000	-	90,000	600,000	272,000	1,172,000	15,000	63,000	78,000	1,250,000
22	0.35	168,000	-	60,000	400,000	275,000	903,000	15,000	79,000	94,000	997,000
23	0.35	174,000	-	75,000	350,000	220,000	819,000	10,000	63,000	73,000	892,000
24	0.35	210,000	-	150,000	300,000	145,000	805,000	20,000	62,000	82,000	887,000
25	0.35	195,000	-	60,000	400,000	145,000	800,000	20,000	88,000	108,000	908,000
26	0.35	150,000	-	150,000	450,000	220,000	970,000	15,000	79,000	94,000	1,064,000
27	0.4	111,000	-	-	300,000	220,000	631,000	17,000	63,000	80,000	711,000
28	0.4	90,000	25,000	-	250,000	145,000	510,000	10,000	115,000	125,000	635,000
29	0.4	140,000	125,000	-	250,000	145,000	660,000	10,000	88,000	98,000	758,000
30	0.4	105,000	-	-	200,000	145,000	450,000	10,000	65,000	75,000	525,000
Total	18.15	5,743,000	671,000	1,590,000	15,050,000	5,711,500	28,765,500	580,000	2,436,500	3,016,500	31,782,000
Rata <sup>2</sup>	0.6	191,433	23,138	53,000	501,667	190,383	959,521	19,333	81,217	100,550	1,060,071
Rata <sup>2</sup> /Ha	1	316,419	36,970	87,603	829,201	314,683	1,584,876	31,956	134,242	166,198	1,751,074

**Lampiran 15. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malaua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Resonden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (kg)
1	Muhidin Usman	0.5	2,500	2,300	5,750,000	1,766,000	3,984,000
2	Idris Ismail	0.5	2,800	2,300	6,900,000	1,685,000	5,215,000
3	Abdullah	0.5	2,800	2,300	6,900,000	1,389,000	5,511,000
4	Syamsudin Yasin	0.35	3,500	2,300	5,750,000	1,758,000	3,992,000
5	Jainuddin Hasan	0.4	2,600	2,300	5,980,000	1,836,000	4,144,000
6	Dahlan Umar	1.5	6,100	2,300	11,960,000	2,850,000	9,110,000
7	Ismail Ibrahim	1	4,500	2,300	10,350,000	2,230,000	8,120,000
8	M. Ali H. Abakar	1	5,000	2,300	6,900,000	2,272,000	4,628,000
9	M. Saleh	1	5,000	2,300	9,200,000	1,883,000	7,317,000
10	Julkarnain	1	5,100	2,300	9,430,000	2,253,000	7,177,000
11	Usman Ismail	1	5,000	2,300	11,500,000	2,402,000	9,098,000
12	Abdul Wahab	0.35	3,500	2,300	5,750,000	1,618,000	4,132,000
13	H. Fendi Hasan	0.35	3,600	2,300	6,900,000	2,036,000	4,864,000
14	Ramli Mustamin	1	5,200	2,300	11,960,000	2,583,000	9,377,000
15	H. Muis	1	6,000	2,300	13,800,000	2,891,000	10,909,000
16	Abidin H. Arsad	1	5,700	2,300	13,110,000	2,632,000	10,478,000
17	Ismail Hasan	0.25	3,300	2,300	9,890,000	1,666,000	8,224,000
18	Ahmad Ibrahim	1.5	6,000	2,300	13,340,000	2,885,000	10,455,000
19	H. Muhammad	0.4	2,000	2,300	5,750,000	1,428,000	4,322,000
20	Syahrudin	1	5,000	2,300	11,500,000	2,218,000	9,282,000
21	H. M. Said	0.5	2,800	2,300	6,900,000	1,625,000	5,275,000
22	M. Arasyid	1	4,250	2,300	9,775,000	2,258,000	7,517,000
23	Aswar Muhdar	0.25	3,000	2,300	6,900,000	1,652,000	5,248,000
24	Syamsuddin	0.25	3,500	2,300	5,750,000	1,760,000	3,990,000
25	Kisman H. M	0.35	3,800	2,300	6,440,000	1,681,000	4,759,000
26	Hafid Abakar	1	5,700	2,300	13,110,000	2,229,000	10,881,000
27	Irwan Muhdar	0.4	2,100	2,300	4,830,000	1,413,000	3,417,000
28	M. Said Abdullah	1	5,500	2,300	10,350,000	2,134,000	8,216,000
29	M. Saleh	1	5,100	2,300	11,730,000	2,423,000	9,307,000
30	Juanda Ahmad	0.35	3,000	2,300	7,360,000	1,775,000	5,585,000
<b>Jumlah</b>		<b>21.7</b>	<b>123,950</b>	<b>69,000</b>	<b>255,415,000</b>	<b>61,231,000</b>	<b>194,201,000</b>
<b>Rata<sup>2</sup>/Pet</b>		<b>0.72</b>	<b>4,132</b>	<b>2,300</b>	<b>8,807,414</b>	<b>2,041,033</b>	<b>6,766,947</b>
<b>Rat/Ha</b>		<b>1.00</b>	<b>5,712</b>	<b>3,180</b>	<b>11,770,276</b>	<b>2,821,705</b>	<b>8,949,355</b>

**Lampiran 16. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Buntu Batuan Kecamatan Malaua Kabupaten Enrekang, 2018.**

No	Nama Resonden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (kg)
1	M. Taher Hasan	1	1,500	7,000	10,500,000	1,483,000	9,017,000
2	H. Muhdar	1.5	1,250	7,000	8,750,000	2,116,000	6,634,000
3	Muslim Hasan	1	1,100	7,000	7,700,000	1,738,000	5,962,000
4	Usman Abidin	1	1,500	7,000	10,500,000	1,425,000	9,075,000
5	Syarifudin Murjad	1	1,000	7,000	7,000,000	1,470,000	5,530,000
6	Abakar H. Arsyad	1	1,700	7,000	11,900,000	1,943,000	9,957,000
7	Nurdin Ismail	1	1,200	7,000	8,400,000	1,334,000	7,066,000
8	Arifin Muhdar	0.6	560	7,000	3,920,000	963,000	2,957,000
9	Yusuf Zaman	0.6	600	7,000	4,200,000	911,000	3,289,000
10	Mustamin	0.6	700	7,000	4,900,000	1,045,000	3,855,000
11	Abakar Hamor	0.6	560	7,000	3,920,000	993,000	2,927,000
12	Lutfin Muhammad	0.6	600	7,000	4,200,000	1,222,000	2,978,000
13	Abdurahma Hasan	0.6	650	7,000	4,550,000	1,033,000	3,517,000
14	H. Syamsudin	0.5	400	7,000	2,800,000	934,000	1,866,000
15	H. Anwar Ismail	0.5	450	7,000	3,150,000	953,000	2,197,000
16	Muhdar H. Akadir	0.5	300	7,000	2,100,000	911,000	1,189,000
17	M. Said Abbas	0.5	260	7,000	1,820,000	698,000	1,122,000
18	H. Yusuf	0.5	300	7,000	2,100,000	769,000	1,331,000
19	Husen H. Amen	0.5	250	7,000	1,750,000	747,000	1,003,000
20	Supardin M. Ali	0.35	750	7,000	5,250,000	1,022,000	4,228,000
21	Ilyas Ismail	0.35	700	7,000	4,900,000	1,250,000	3,650,000
22	Awahab Muhdar	0.35	600	7,000	4,200,000	997,000	3,203,000
23	Sudirman H. Majid	0.35	650	7,000	4,550,000	892,000	3,658,000
24	Mursalim Hasan	0.35	600	7,000	4,200,000	887,000	3,313,000
25	H. Amajid Hasan	0.35	700	7,000	4,900,000	908,000	3,992,000
26	Abakar Yunus	0.35	600	7,000	4,200,000	1,014,000	3,186,000
27	Ismail hasan	0.4	200	7,000	1,400,000	710,000	690,000
28	Ruslan H. Abakar	0.4	200	7,000	1,400,000	635,000	765,000
29	Mursalim Abakar	0.4	200	7,000	1,400,000	658,000	742,000
30	Ishaka Usman	0.4	200	7,000	1,400,000	525,000	875,000
Jumlah		18.15	20,280	210,000	141,960,000	32,186,000	109,774,000
Rata <sup>2</sup> /Pet		0.6	676	7,000	4,732,000	1,072,867	3,659,133
Rata <sup>2</sup> /Ha		1.00	1,117	11,570	7,821,488	1,773,333	6,048,154

Lampiran 17. Dokumentasi Bersama petani jagung danPadi.



Dokumentasi :wawancara Petani jagung bersama Bapak Ahsan pada tanggal 11 April 2018.



Gambar: Aktivitas petani jagungdi DesaBuntu Batuan pada tanggal 17 April 2018.



Gambar :wawancara petani padi sawah bersama Bapak Idris Ismail pada tanggal 13 April 2018.



Dokumentasi: penulis di sawah padi 2018.

## RIWAYAT HIDUP



**RIZKA ANDRIANI**, Lahir di Sangbuah ,Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang,Provinsi SULSEL pada tanggal 28 Februari 1995, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Lukman dan Ibunda Masniah. Kegiatan yang pernah di ikuti selama perkuliahan adalah pernah menjadi pengurus BEM (Badan Eksekusif Mahasiswa), menjadi pengurus HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis Pertanian). Jenjang pendidikan penulis adalah : Tahun 2007 Tamat Sekolah Dasar Negeri 184 Sangbuah, di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Pada Tahun 2010 Tamat Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Anggeraja, Kecamatan Malua, Kemudian pada Tahun 2013. Tamat Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Malua, Pada Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi, Pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar.